



**EFEKTIVITAS METODE KAUNY QUANTUM MEMORY
SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN HAFALAN JUZ AMMA
PADA PESERTA DIDIK KELAS V DI SDN KEBONDALEM
02 JAMBU KABUPATEN SEMARANG
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan

Agama Islam

Oleh:

IIN SEFIANA

NIM. 15.61.0008

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE

SUDIRMAN GUPPI (UNDARIS)

2017

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : IIN SEFIANA

NIM : 15.61.0008

Jenjang : Sarjana (S.I)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Ungaran, 9 Maret 2018

Yang Menyatakan,



IIN SEFIANA

NIM. 15.61.0008

NOTA PEMBIMBING

Ungaran, 10 Maret 2018

Lamp. : 2 eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
Sdr. IIN SEFIANA

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Agama Islam UNRARIS
Di Ungaran

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : IIN SEFIANA

NIM : 15.61.0008

Judul Skripsi : Efektivitas Metode *Kauny Quantum Memory* Sebagai Upaya Meningkatkan Hafalan Juz 'Amma Pada Peserta Didik Kelas V Di SDN Kebondalem 02 Jambu Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018

Dengan ini kami mohon agar skripsi saudara tersebut segera dimunaqosyahkan. Demikian atas perhatian Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I



(Drs. H. Matoni, M.Pd)

NIDN. 06 130 16606

Pembimbing II



(Rina Purnama, S.Pd.I, M.Pd.I)

NIDN. 06 29 128702

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul: Efektivitas Metode *Kauny Quantum Memory* Sebagai Upaya Meningkatkan Hafalan Juz ' Amma Pada Peserta Didik Kelas V Di SDN Kebondalem 02 Jambu Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

IIN SEFIANA
NIM. 15.61.0008

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Selasa
Tanggal : 20 Maret 2018

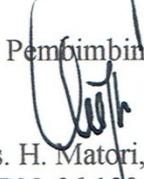
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Agama Islam UNDAIRIS

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

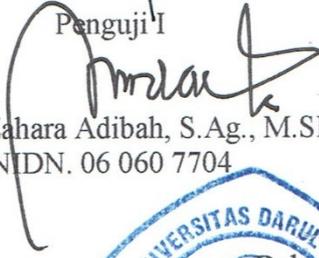
Ketua Sidang


Drs. H. Matori, M.Pd.
NIDN. 06 130 16606

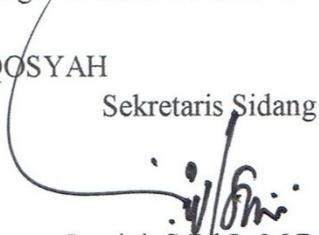
Pembimbing I


Drs. H. Matori, M.Pd.
NIDN. 06 130 16606

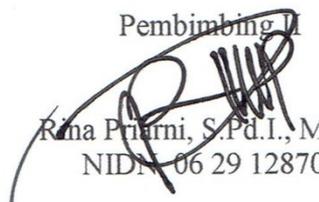
Penguji I


Dr. Ida Zahara Adibah, S.Ag., M.SI.
NIDN. 06 060 7704

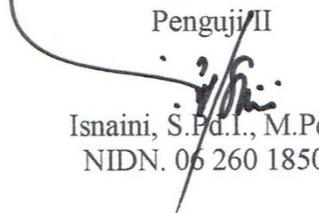
Sekretaris Sidang


Isnaini, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIDN. 06 260 18507

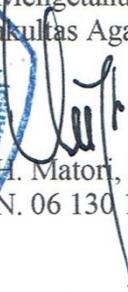
Pembimbing II


Rina Priani, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIDN. 06 29 128702

Penguji II


Isnaini, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIDN. 06 260 18507

Mengetahui
Dekan Fakultas Agama Islam


Drs. H. Matori, M.Pd.
NIDN. 06 130 16606



MOTTO

مَنْ خَرَجَ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَتَّى يَرْجِعَ

"Barang siapa yang keluar untuk mencari ilmu maka ia berada di jalan Allah
hingga ia pulang"

*(Whoever goes out to seek knowledge then he is in the way of Allah
until he returns)*

-HR. Turmudzi-

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Allah SWT, Tuhan semesta alam, Yang Maha Mengetahui, serta Maha Baik, sehingga memberikan kesempatan dan kekuatan untuk dapat menyelesaikan skripsi kedua dalam hidup penulis.
2. Almamaterku, Fakultas Agama Islam Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI (UNDARIS) Ungaran.
3. Orang tua tecinta, yang senantiasa memberikan *support*, baik moral maupun material.
4. Keluarga besar SDN Kebondalem 02 yang selalu mendorong perjuangan penulis dan memberikan lingkungan terbaik bagi penulis dalam menyelesaikan studi.
5. Rekan-rekan FAI UNDARIS 2014 yang sangat solider, *team works* yang luar biasa, serta syukur tak terhingga karena mampu berada di antara kalian yang sangat istimewa.
6. *Dear my future someone, hello there! This is a part of my struggle for our future, I am single fighter, but it's alright. Hopefully someday you will accompany me for everlasting, Ameen.*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan kebudayaan RI Nomor: 158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1998

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba`	B	Be
ت	ta`	T	Te
ث	ša`	Š	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa`	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	kha`	Kh	Ka dan Ha
د	dal	D	De
ذ	zal	Ž	Zet (dengan titik diatas)
ر	ra`	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	Es dan Ye
ص	ṣ ad	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	ḍ aḍ	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	ṭ a`	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	ẓ a	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik diatas
غ	gain	G	Ge
ف	fa`	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wawu	W	We
ه	ha`	H	Ha
ء	hamzah	`	Apostrof

Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

عَدَّة	Ditulis	'iddah
--------	---------	--------

Ta' marbutah

1. Bila dimatikan dituliah

هَبَّة	Ditulis	Hibah
جَزِيَّة	Ditulis	Jizyah

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata arab yang sudah terserap kedalam bahasa indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	Kharāmah-al- auliyā'
--------------------------	---------	-------------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat fathah, kasrah, dan dhammah ditulis t.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	Zakatul fitri
-------------------	---------	---------------

Vokal pendek

-	Kasrah	Ditulis	I
-	Fathah	Ditulis	A
-	Dammah	Ditulis	U

Vokal panjang

fathah+alif	Ditulis	ā
جاهلية	Ditulis	jāhiliyyah
fathah+ya' mati	Ditulis	ā
يسعى	Ditulis	yas'ā
kasrah+ya' mati	Ditulis	ī
كريم	Ditulis	karīm
dhammah+wawu mati	Ditulis	ū
فروض	Ditulis	Furūḍ

Vokal rangkap

Fathah+ya' mati	Ditulis	Ai
بينكم	Ditulis	Bainakum
Fathah+wawu mati	Ditulis	au
قول	Ditulis	qaulun

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas karunia Tuhan Yang Maha Esa, Allah SWT, yang telah melimpahkan segala nikmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis mampu melaksanakan penelitian kegiatan perbaikan pembelajaran, dalam rangka menyelesaikan skripsi yang berjudul “Efektivitas Metode *Kauny Quantum Memory* Sebagai Upaya Meningkatkan Hafalan Juz ‘Amma Pada Peserta Didik Kelas V Di SDN Kebondalem 02 Jambu Kabupaten Semarang Tahun 2017/2018” serta menyusun skripsi ini dengan baik dan selesai tepat pada waktunya.

Dalam melaksanakan kegiatan praktik di lapangan maupun pada penyusunan skripsi ini, tentulah sebagai manusia biasa, penulis tidak lepas dari berbagai kendala. Namun kendala-kendala tersebut dapat teratasi dengan baik berkat segala saran, dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan kali ini, penulis ingin menghaturkan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu keberhasilan kegiatan ini, diantaranya kepada yang terhormat :

1. Rektor UNDARIS, beliau Bapak Dr. Lamijan, S.H., M.Si., yang senantiasa memfasilitasi kegiatan pembelajaran,
2. Bapak Drs. H. Matori, M.Pd selaku Dekan FAI UNDARIS sekaligus dosen pembimbing I, yang senantiasa memberikan arahan, saran serta bimbingan kepada mahasiswa,
3. Bapak Ayep Rosidi, S.Pd.I, M.Pd.I, selaku Wakil Dekan FAI,
4. Bapak Isnaini, S.Sos.I, S.Pd.I, M.Pd.I, selaku Ka.Prodi FAI,
5. Ibu Rina Priarni, S.Pd.I, M.Pd.I, selaku dosen pembimbing II,
6. Segenap Bapak/Ibu dosen beserta staf di lingkungan Fakultas Agama Islam

UNDARIS yang telah membantu memberikan informasi dan segala kebutuhan yang penulis butuhkan dalam penyusunan skripsi ini.

7. Serta pihak-pihak lain yang telah membantu penulis namun tidak mampu penulis sebutkan satu per satu.

Adanya keterbatasan waktu, tenaga dan pikiran yang penulis miliki, menjadi salah satu kendala yang penulis hadapi. Karena hal itulah penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga kritik dan saran yang membangun untuk tercapainya kesempurnaan pada jenjang selanjutnya, kelak di kemudian hari, sangat penulis harapkan.

Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya guna memberikan gambaran atau sedikit ilmu mengenai materi yang dibahas.

Penulis

IIN SEFIANA

ABSTRAK

IIN SEFIANA. 15610008. Efektivitas Metode Kauny Quantum Memory Sebagai Upaya Meningkatkan Hafalan Juz 'Amma Pada Peserta Didik Kelas V Di SDN Kebondalem 02 Jambu Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018. Skripsi. Ungaran Prodi Pendidikan Agama Islam FAI UNDARIS, 2018.

Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah bagaimana menerapkan metode Kauny Quantum Memory pada hafalan juz 'amma peserta didik Kelas V di SDN Kebondalem 02 Jambu tahun pelajaran 2017/2018, serta bagaimana efektivitas metode Kauny Quantum Memory dalam upaya peningkatan hafalan juz 'amma peserta didik kelas V di SDN Kebondalem 02 Jambu tahun pelajaran 2017/2018.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui cara menerapkan metode Kauny Quantum Memory pada hafalan juz 'amma peserta didik kelas V di SDN Kebondalem 02 Jambu tahun pelajaran 2017/2018 dan untuk mengetahui efektivitas metode Kauny Quantum Memory dalam upaya peningkatan hafalan juz 'amma peserta didik kelas V di SDN Kebondalem 02 Jambu tahun pelajaran 2017/2018.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), adapun metode pengumpulan data adalah observasi, tes dan dokumentasi. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam pra siklus dan 2 siklus, di mana setiap siklus terdiri atas 4 tahap yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan atau Tindakan, Pengamatan atau Observasi dan Refleksi. Jumlah peserta didik yang menjadi penelitian adalah peserta didik kelas V yang berjumlah 11 orang yang terdiri dari 5 laki-laki dan 6 perempuan.

Dari hasil penelitian melalui tiga siklus menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode KQM dapat meningkatkan keaktifan atau antusiasme peserta didik dan prestasi belajar peserta didik. Hal ini dapat dibuktikan pada prestasi hasil belajar peserta didik mengalami kenaikan pada ketuntasan pencapaian nilai KKM yang pada pra siklus sebesar 54,54%, siklus I naik menjadi 81,82% atau terjadi peningkatan sebesar 27,28%, serta pada siklus II menjadi 90,9% atau peningkatan sebesar 36,36%. Karena ketuntasan belajar peserta didik telah mencapai 90% bisa dikatakan pembelajaran telah tuntas. Dengan demikian pembelajaran dengan metode KQM dapat digunakan dalam materi hafalan surat-surat pendek (juz 'amma).

Kata Kunci : Meningkatkan belajar, BTQ, metode Kauny Quantum Memory

DAFTAR ISI

HALAMAN	
JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
HALAMAN	
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA	
PENGANTAR	ix
ABSTRAK	
.....	xi

DAFTAR	
ISI	xii
DAFTAR	
TABEL	xvi
DAFTAR	
GAMBAR	xvii
DAFTAR	
GRAFIK	xviii
BAB I :	
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
Masalah	1
B. Rumusan	7
Masalah	7
C. Tujuan	7
Penelitian	7
D. Manfaat	8
Penelitian	8

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Kajian Penelitian	
Terdahulu	10
B. Kajian	
Teori	13
1. Hakikat	
Efektivitas	13
2. Metode Kauny Quantum	
Memory	15
a. Pengertian	
Metode	15
b. Pengertian Kauny Quantum	
Memory	16
c. Macam-macam Metode Kauny Quantum	
Memory	18
d. Kelebihan Metode Kauny Quantum Memory	
22	
3. Hakikat	
Menghafal	23
a. Pengertian	
Menghafal	23
b. Manfaat Menghafal Al-	
Qur'an	23

	3.	Siklus	Penilaian	Tindakan
Kelas				36
	a.			Siklus
I				37
	b.			Siklus
II				41
	C.			Sumber
Data				43
	D.	Metode		Pengambilan
Data				44
	E.			Analisis
Data				45
	F.			Indikator
Keberhasilan				46
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN				
				47
	A.			Hasil
Penelitian				47
	1.	Tinjauan	Umum	SDN
02				Kebondalem
				47
	a.	Sejarah	Singkat	Berdirinya
02				SDN
				Kebondalem
				47
	b.			Identitas
Sekolah				49

c.	Letak Sekolah	49
d.	Sarana Dan Prasarana Sekolah	50
e.	Visi Dan Misi Sekolah	51
f.	Struktur Organisasi SDN Kebondalem 02	52
g.	Keadaan Peserta Didik SDN Kebondalem 02	53
h.	Responden Penelitian	53
2.	Deskripsi Data	54
a.	Deskripsi Pelaksanaan Pra Siklus	54
b.	Deskripsi Pelaksanaan Siklus I	55
c.	Deskripsi Pelaksanaan Siklus II	59
3.	Analisis Per Siklus	63
a.	Hasil Pra Siklus	63

	b.	Hasil	Siklus
I		66
	c.	Hasil	Siklus
II		68

4.	Perbandingan	Hasil	Per
Siklus		70

a.	Perbandingan nilai evaluasi peserta didik pada		
	pra		
		siklus, siklus I dan siklus	
II		70

b.	Perbandingan hasil persentase peserta didik		
	pada		
		pra siklus, siklus I dan siklus	
II		70

B.			
Pembahasan		
			71

1.	Penerapan metode <i>kauny quantum memory</i> pada		
	hafalan		
			juz
'amma		71

2.	Hasil belajar peserta didik dengan penerapan		
	metode		

kauny quantum memory pada hafalan juz

'amma	72
BAB V :	
PENUTUP	
76	
A.	
Kesimpulan	
76	
B.	
Saran	
77	
DAFTAR	
PUSTAKA	
79	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Daftar Nilai Peserta Didik Kelas V SDN Kebondalem 02 Tahun	Pelajaran
	2017/2018	5
Tabel 3.1	Perbandingan PTK dan Penelitian Kelas Non-PTK	32
Tabel 3.2	Perbedaan Karakteristik PTK dengan Penelitian Formal	33
Tabel 4.1	Sarana dan Prasarana	51
Tabel 4.2	Data Jumlah Peserta Didik SDN Kebondalem 02 Tahun	
	Pelajaran	
	2017/2018	53
Tabel 4.3	Data Responden PTK	54
Tabel 4.4	Analisis Hasil Evaluasi Peserta Didik Pra Siklus	64
Tabel 4.5	Rekapitulasi Presentase Ketuntasan Peserta Didik Pra Siklus ..	65
Tabel 4.6	Analisis Hasil Evaluasi Peserta Didik Siklus I	66

Tabel 4.7	Rekapitulasi Hasil Nilai Peserta Didik	Siklus I	67
Tabel 4.8	Analisis Hasil Evaluasi Peserta Didik	Siklus II	68
Tabel 4.9	Rekapitulasi Hasil Nilai Peserta Didik	Siklus II	69
Tabel 4.10	Perbandingan Rekapitulasi Hasil Nilai Peserta Didik Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II		70
Tabel 4.11	Rekapitulasi Presentase Ketuntasan Peserta Didik Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II		71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Tahap-Tahap	Penelitian
Kelas		37

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1	Grafik	Perolehan	Nilai	Peserta	Didik	Pra	
Siklus							65
Grafik 4.2	Grafik	Perolehan	Nilai	Peserta	Didik	Siklus	
I							67
Grafik 4.3	Grafik	Perolehan	Nilai	Peserta	Didik	Siklus	
II							69



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril dengan cara hafalan. Begitu pula ketika Nabi Muhammad SAW mengajarkan Al-Qur'an kepada para sahabat, bukan dengan tulisan, melainkan dengan hafalan, di samping menyuruh para sahabat untuk menuliskannya. Para sahabat pun tidak mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an. Kemungkinan disebabkan oleh keadaan bangsa Arab pada saat itu yang mayoritas tidak mengenal baca tulis, sehingga apa yang mereka pelajari direkam dalam pikiran. Akhirnya tanpa disadari daya ingat mereka menjadi sangat tinggi. (Qomariyah, 2016:13)

Setelah Nabi wafat, para sahabat melakukan usaha pemeliharaan Al-Qur'an melalui hafalan. Usaha ini terus berlanjut pada masa-masa selanjutnya, sehingga selalu muncul para penghafal Al-Qur'an dalam setiap generasi, mulai dari generasi para sahabat Nabi Muhammad SAW hingga generasi saat ini. Bahkan, banyak di antara mereka yang mampu menghafal Al-Qur'an dalam usia yang sangat belia.

Sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW pada HR. Bukhari nomor 2028 yang berbunyi:

عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ
 خَيْرُكُمْ (وَفِي رَوَايَةٍ : إِنْ أَفْضَلَكُمْ) مَنْ
 تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ.
 قَالَ : وَأَقْرَأَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ فِي إِمْرَةٍ
 عُثْمَانَ حَتَّى كَانَ الْحَجَّاجُ ؛
 قَالَ : وَذَلِكَ الَّذِي أَقْعَدَ نِي مَقْعَدِي هَذَا.

Artinya: Dari Utsman r.a dari Nabi SAW, beliau bersabda, “Sebaik-baik kamu sekalian (Dalam riwayat lain: sesungguhnya yang paling utamadi antara kalian) adalah orang yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya.” Abu Abdurrahman mengajar Al-Qur’an pada masa kepemimpinan Utsman hingga masa Al Hajjaj. Dia (Abu Abdurrahman, sebagaimana yang merujuk pada riwayat dari Ahmad) kemudian berkata, “Dan hal itulah yang menempatkanku pada posisi seperti ini.” (Nashiruddin, 2012:736)

Hafal Al-Qur’an merupakan dambaan setiap muslim. Banyaknya keutamaan dan keistimewaan dari menghafal Al-Qur’an ini membuat orang yang beriman tidak akan melewatkan amalan ini. Terlebih, karena Allah SWT yang telah menjamin kemudahan Al-Qur’an untuk dihafal. Entah yang tua maupun muda, kaya atau miskin, bahkan yang sempurna maupun yang mempunyai kekurangan fisik, semuanya pasti menginginkan dapat menghafal Al-Qur’an.

Namun kenyataannya, tidak semua muslim mampu menghafalkan Al-Qur’an secara keseluruhan. Meskipun

mudahnya menghafal Al-Qur'an sudah dijamin oleh Allah SWT, bukan berarti menghafalnya menjadi sangat mudah. Ada beberapa faktor yang membuat beberapa orang tidak dapat menghafal Al-Qur'an secara keseluruhan. Penghambat utamanya adalah ketiadaan niat. Sehingga untuk menghafalkan, seseorang tidak akan pernah ingat. (Abdulwaly, 2017:6)

Menurut sang pencetus buku menghafal Al-Qur'an semudah tersenyum melalui metode *kauny quantum memory*, metode KQM ini dapat diterapkan kepada anak-anak yang belum bisa membaca Al-Qur'an sekalipun, karena metode KQM ini menggunakan metode *baby reading (talaqqi)*, seperti bayi yang diajari membaca dengan langsung menirukan kata atau suara yang telah didengar. Selain itu ditambah dengan visualisasi ayat dengan mengartikan memakai gerakan tangan, maupun ilustrasi gambar, sehingga memudahkan siswa dalam mengingat-ingat rangkaian ayat, dan menggunakan teknik manajemen kelas yang menyenangkan, lebih imajinatif serta lebih mengoptimalkan kapasitas otak kiri dan kanan dalam menghafalkan ayat Al-Qur'an. Metode ini juga dikembangkan berdasarkan kecerdasan majemuk pada individu, yaitu kecerdasan visual,

auditori, verbal linguistik, kinestetik, interpersonal dan logis sistematis.

Dewasa ini, orang tua semakin sadar untuk membekali anaknya dengan ilmu agama sejak dini dengan memiliki anak yang hafal Al-Qur'an, maka beberapa orang tua mulai menyekolahkan anaknya di lembaga pendidikan Islam yang memiliki program hafalan (tahfidz) Al-Qur'an, hal tersebut dilakukan supaya ketika anak lulus TK/SD telah memiliki bekal hafal Al-Qur'an sejak kecil. Saat ini, lembaga pendidikan Islam yang memiliki kualitas lulusan hafal Al-Qur'an sejak usia dini yaitu Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TKIT), Tahfidz Anak Usia Dini (TAUD) dan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT). Hal ini menjadi penyejuk di tengah laju perkembangan modernisasi, namun sekaligus menjadi penggerus minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya di sekolah konvensional (Sekolah Dasar Negeri).

Sedangkan pada Sekolah Dasar Negeri Kebondalem 02, guru dalam menyampaikan pembelajaran keagamaan, khususnya dalam hafalan juz 'amma, selama ini hanya menggunakan metode konvensional berupa demonstrasi dan *drill*, sehingga peserta didik menganggap bahwa materi tersebut merupakan pelajaran yang sulit dan membosankan. Hal ini nampak dari tingkat keaktifan peserta didik yang

sangat rendah. Kondisi yang demikian itu membuat hasil belajar peserta didik masih sangat rendah dan ada lima peserta didik yang belum memenuhi nilai kriteria ketuntasan minimal.

Berikut ini adalah tabel hasil belajar peserta didik kelas V SDN Kebondalem 02 tahun pelajaran 2017/2018.

Tabel 1.1
Daftar Nilai Peserta Didik Kelas V SDN Kebondalem
02
Tahun Pelajaran 2017/2018

No.	Nama	Nilai	KKM (70)
1.	Imam Fachrurrozi	60	Belum Tuntas
2.	Silva Novi Handayani	80	Tuntas
3.	Cahya Prilia Hikmahwati	70	Tuntas
4.	Faiza Nanda Maulana Putri	80	Tuntas
5.	Muhammad Aunnur Rosyid	50	Belum Tuntas
6.	Oga Adrean	60	Belum Tuntas
7.	Rasya Bagus Syaputra	60	Belum Tuntas
8.	Wildan Ashfa Janka D.	50	Belum Tuntas
9.	Winda Puspita Sari	80	Tuntas
10.	Chelsea Aulya Gradyanata	70	Tuntas
11.	Athaya Putri Prihani	70	Tuntas
Jumlah		730	
Rata-rata Nilai		66,36	
Presentase Ketuntasan		54,54%	

Untuk menghadapi masalah tersebut, sebagai pendidik kita harus mencari metode yang tepat agar dapat menarik

minat peserta didik, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan menyenangkan. Metode demonstrasi dan *drill* hanya menempatkan peserta didik sebagai obyek dengan subyek utama berpusat pada guru, sehingga membuat peserta didik mengalami kebosanan dalam menerima pelajaran.

Dengan diadakannya Penelitian Tindakan Kelas ini, melalui penerapan pembelajaran *kauny quantum memory*, diharapkan peserta didik akan belajar dengan baik, aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan, sehingga akan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran, membuat pelajaran lebih bermakna dan berarti dalam kehidupan anak. Hal ini sebagai akibat dari keterlibatan peserta didik dalam penyusunan dan pembuatan perencanaan proses belajar merupakan faktor utama.

Agar pembelajaran BTQ tentang hafalan juz 'amma menjadi pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan, dapat dilakukan melalui bermacam cara, salah satunya adalah metode menghafal dengan metode *Kauny Quantum Memory*. Oleh karena itu perlu diadakan Penelitian Tindakan Kelas untuk membuktikan bahwa melalui metode ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran materi hafalan surat-surat pendek (juz 'amma). Dalam penelitian ini, dalam rangka meningkatkan

pemahaman peserta didik, penulis ingin mencoba metode yang jarang sekali digunakan oleh kebanyakan guru, karena pada dasarnya ini merupakan metode yang masih baru diciptakan, yaitu metode *Kauny Quantum Memory* atau metode menghafal Al-Qur'an semudah tersenyum.

Berawal dari permasalahan tersebut, maka penulis mengambil judul **Efektivitas Metode *Kauny Quantum Memory* sebagai Upaya Meningkatkan Hafalan Juz Amma pada Peserta Didik Kelas V Di SDN Kebondalem 02 Jambu Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis akan merumuskan masalah yang menjadi dasar pokok pembahasan proposal ini. Adapun rumusan masalah tersebut adalah:

1. Bagaimana menerapkan metode *kauny quantum memory* pada hafalan juz 'amma peserta didik Kelas V di SDN Kebondalem 02 Jambu tahun pelajaran 2017/2018?
2. Bagaimana efektivitas metode *kauny quantum memory* dalam upaya peningkatan hafalan juz 'amma peserta didik kelas V di SDN Kebondalem 02 Jambu tahun pelajaran 2017/2018?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui cara menerapkan metode *kauny quantum memory* pada hafalan juz 'amma peserta didik kelas V di SDN Kebondalem 02 Jambu tahun pelajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui efektivitas metode *kauny quantum memory* dalam upaya peningkatan hafalan juz 'amma peserta didik kelas V di SDN Kebondalem 02 Jambu tahun pelajaran 2017/2018.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi seluruh pihak yang berkaitan dengan penelitian ini, diantaranya :

1. Manfaat Teoritis
Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai efektivitas metode *kauny quantum memory* dalam meningkatkan prestasi menghafal Al-Qur'an untuk peserta didik di sekolah dasar, sehingga dapat memberikan sumbangsih bagi keilmuan, khususnya psikologi perkembangan, psikologi pendidikan, psikologi belajar serta psikologi Islam. Selain itu juga mampu memberikan sumbangsih terhadap pengembangan metode menghafal Al-Qur'an yang efektif bagi anak usia sekolah dasar.
2. Manfaat Praktis

Bagi peserta didik diharapkan mampu meningkatkan hafalan juz 'amma pada khususnya, serta menjadi tahfidz Al-Qur'an pada umumnya serta memotivasi peserta didik untuk senantiasa dekat dan mencintai Al-Qur'an sebagai kitab suci agama Islam. Sedangkan bagi sekolah, mampu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi peserta didik untuk menjadi tahfidz, khususnya memprogramkan kegiatan keagamaan sekolah yaitu hafalan juz 'amma. Selain itu, manfaat praktis juga dapat dirasakan bagi khalayak umum, misalnya, dapat dipraktekkan secara langsung oleh guru tahfidz Al-Qur'an maupun orang-orang yang berkecimpung dalam dunia menghafal di pendidikan formal, nonformal dan informal dengan menggunakan metode *kauny quantum memory* ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian ini merupakan penelitian mengadopsi variabel dari beberapa penelitian yang terdahulu karena kesamaan pada variabel tergantung yaitu prestasi menghafal Al-Qur'an. Namun, berbeda dalam variabel bebas yaitu penggunaan metode menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode *kauny quantum memory* (selanjutnya kita sebut KQM).

Adapun penelitian lain yang pernah dilakukan dan dijadikan perbandingan penelitian dengan yang akan diteliti, antara lain:

Pertama, Fatmasari (2015) dengan judul "*Efektivitas Pembelajaran Metode Ummi Terhadap Peningkatan Kemampuan Hafalan Surat Pendek pada Siswa Kelas II SD Taquma Surabaya*". Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu *one group pre and post test design*, hasil penelitian menunjukkan korelasi sebesar 0.000 dengan $p < 0.05$. Hal itu berarti hipotesis yang menyatakan metode ummi efektif dalam meningkatkan kemampuan menghafal surat pendek pada siswa sekolah dasar diterima. Hasilnya adalah siswa menjadi lebih bersemangat dalam belajar, tidak merasa bosan dan juga dapat menangkap informasi atau pelajaran

lebih cepat, sehingga siswa menjadi lebih mudah dalam menghafal surat pendek.

Kedua, Novitasari (2013) dengan judul "*Efektivitas Metode ODOA (One Day One Ayat) dalam Menghafal Al-Qur'an bagi siswa kelas IV SDN Karangtengah Sukoharjo*". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, tujuannya untuk melihat efektivitas, faktor pendukung dan faktor penghambat metode ODOA dalam menghafal Al-Qur'an. Hasil penelitian adalah: Metode ODOA dengan menggunakan metode *talaqqi*, potret, titian ingatan, sistem cantol, gerakan dan kisah. Adapun faktor pendukung adalah usia masih kecil, fasilitas yang memadai, lingkungan yang mendukung. Sedangkan faktor penghambat adalah siswa kurang dapat konsentrasi, kurang dapat mengatur waktu dan perhatian orang tua yang kurang.

Ketiga, Malichah (2013) yang berjudul "*Penerapan Metode Tahfidzul Qur'an pada Santri Usia 6-11 Tahun di Pondok Pesantren Yambu'ul Qur'an Kudus*". Penelitian menggunakan metode kualitatif, hasilnya adalah metode yang dipakai dalam menghafal Al-Qur'an adalah metode *resitasi*, *takrir*, *mudarosah* dan metode *test*. Adapun faktor pendukung dalam proses menghafal adalah usia, kecerdasan, motivasi, minat dan faktor lingkungan.

Keempat, Ernawati (2009) yang berjudul "*Metode Pembelajaran Tahfidz Juz 'Amma di Taman Kanak-Kanak Islam*

Terpadu Imam Syafi'i Yogyakarta". Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, hasilnya adalah metode pembelajaran yang digunakan yaitu *musyafahah*, demonstrasi, pembiasaan, setor individu, kuis, *murajaah* dan belajar sambil bermain.

Kelima, Cahyaningtyas (2011) berjudul "*Efektivitas Metode Scud Memory dalam Menghafal Al-Qur'an bagi Santri Mukim Graha Qur'an Umbulharjo Yogyakarta*". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk melihat efektivitas metode *scud memory*. Subjek berjumlah 6 orang mahasiswa mukim, hasil penelitian menunjukkan metode yang digunakan adalah model *story*, *numeric*, *brain game*, *association*, *key word* dan *mind mapping*. Penelitian dengan wawancara menunjukkan bahwa subjek merasa mudah dalam proses menghafal maupun menyimpan hafalan lebih lama dengan menggunakan metode *scud memory*.

Keenam, Ngirfani (2011) berjudul "*Upaya Peningkatan Kemampuan Menghafal Surat-Surat Pendek Melalui Metode Mimicry Memorization Siswa Kelas V MIN Bekangan Nogosari Boyolali*". Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas, subjek adalah siswa kelas V MIN sebanyak 23 siswa. Hasil penelitian adalah siswa dapat meningkatkan kemampuan menghafalnya, dengan nilai awal rata-rata hafalan adalah 67,35% menjadi nilai akhirnya sebesar

79,35% dan nilai ketuntasan pada awal sebesar 60,87% menjadi 82,61%.

Beberapa uraian di atas, dapat diketahui penelitian dengan tema menghafal Al-Qur'an dengan metode penelitian kualitatif telah banyak diteliti. Adapun penelitian dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan judul "*Efektivitas Metode Kauny Quantum Memory Sebagai Upaya Meningkatkan Hafalan Juz 'Amma pada Peserta Didik Kelas V di SDN Kebondalem 02 Jambu Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018*" belum pernah ditemukan, sehingga dapat dikatakan penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

B. Kajian Teori

1. Hakikat Efektivitas

Menurut Siagian (2001:24), efektif adalah pencapaian tujuan secara tepat atau memilih tujuan-tujuan yang tepat dari serangkaian pilihan cara dan menentukan pilihan dari beberapa pilihan lainnya. Efektif juga dapat diartikan sebagai pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan. Efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah pekerjaan tepat pada waktunya.

Indikator pembelajaran efektif menurut Wotruba dan Wright yang dikutip oleh Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad (2011:174) berdasarkan pengkajian dan hasil penelitian, mengidentifikasi 7 (tujuh) indikator yang dapat menunjukkan pembelajaran yang efektif, yaitu:

- a. Pengorganisasian materi yang baik
Pengorganisasian adalah bagaimana cara mengurutkan materi yang akan disampaikan secara logis dan teratur, sehingga dapat terlihat kaitan yang jelas antara topik satu dengan topik lainnya selama pertemuan berlangsung.
- b. Komunikasi yang efektif
Komunikasi yang efektif dalam pembelajaran mencakup penyajian yang jelas, kelancaran berbicara, interpretasi gagasan abstrak dengan contoh-contoh, kemampuan wicara yang baik (nada, intonasi, ekspresi) dan kemampuan untuk mendengar.
- c. Penguasaan dan antusiasme terhadap mata pelajaran
Seorang guru dituntut untuk menguasai materi pelajaran dengan benar, mampu menghubungkan materi yang diajarkannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki para siswanya, mampu mengaitkan materi dengan perkembangan yang sedang terjadi dan mengambil manfaat dari hasil penelitian yang relevan untuk dikembangkan sebagai bagian dari materi pelajaran.
- d. Sikap positif terhadap siswa

Sikap positif terhadap siswa dapat ditunjukkan, baik kepada kelas kecil maupun kelas besar. Dalam kelas kecil ditunjukkan dengan cara memberikan perhatian pada orang per orang, sedangkan dalam kelas besar diberikannya kepada kelompok yang mengalami kesulitan.

e. Pemberian nilai yang adil

Sejak dari awal pembelajaran, siswa dapat diberitahu berbagai macam penilaian yang akan dilakukan, seperti tes formatif, makalah, proyek, tes akhir dan pertanyaan lainnya yang mempunyai kontribusi terhadap nilai akhir.

f. Keluwesan dalam pendekatan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran seharusnya ditentukan berdasarkan karakteristik siswa, karakteristik mata pelajaran dan hambatan yang dihadapi, karena karakteristik yang berbeda, kendala yang berbeda, menghendaki pendekatan yang berbeda pula.

g. Hasil belajar siswa yang baik

Menurut pendapat W. J. Krispin dan Feldhusen yang dikutip oleh Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad (2011:175) evaluasi adalah satu-satunya cara menentukan ketepatan pembelajaran keberhasilan. Dengan demikian dapat dikatakan indikator pembelajaran efektif dapat diketahui dari hasil belajar siswa yang baik.

2. Metode *Kauny Quantum Memory*

a. Pengertian Metode

Menurut Wikipedia Bahasa Indonesia, metode berasal dari [Bahasa Yunani](#) *methodos* yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya [ilmiah](#), maka, metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran [ilmu](#) yang bersangkutan. Fungsi metode berarti sebagai alat untuk mencapai tujuan, atau bagaimana cara melakukan atau membuat sesuatu.

Syarat-syarat yang harus diperhatikan oleh seorang guru dalam penggunaan metode pembelajaran (Sabri, 2005:52) adalah sebagai berikut:

- 1) Metode yang dipergunakan harus dapat membangkitkan motif, minat atau gairah belajar siswa.
- 2) Metode yang digunakan dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut.
- 3) Metode yang digunakan harus dapat memberikan kesempatan bagi siswa mewujudkan hasil karya.
- 4) Metode yang digunakan harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa.
- 5) Metode yang digunakan harus dapat mendidik murid dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi.

6) Metode yang digunakan harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari.

b. Pengertian *Kauny Quantum Memory*

Kauny Quantum Memory merupakan sebuah inovasi metode yang diformulasikan oleh Ust. Bobby Herwibowo. Beliau adalah seorang pendakwah sekaligus *trainer* keagamaan. Bermula dari introspeksi diri dan bertafakur tentang misi dakwah yang selama ini telah dijalankan, kemudian beliau berdoa agar menemukan cara tercepat agar dapat membuat umat bisa menghafal Al-Qur'an dengan mudah. Tak lama, Tim Brain Power mendapat tantangan dari sejumlah masyarakat untuk mengembangkan penggunaan otak kanan dalam berbagai kebutuhan. Tim Brain Power menerima tantangan untuk membuktikannya. Lalu membuat lembaganya secara serius, membentuk tim *Kauny Quantum Memory* (KQM), mendesain program pelatihan, membuat modul pelatihan, serta mengkampanyekan gerakan cinta Al-Qur'an dengan metode menghafal yang mudah, cepat dan praktis melalui berbagai media. Bagi ustadz dan tim, dakwah memerlukan strategi yang baik dan sumber daya manusia yang mumpuni. Umat Islam di Indonesia

dan problematika bacaan dan hafalan Al-Qur'an perlu didekati dengan pendekatan metodologi yang baru dan mudah. (Herwibowo, 2014:6)

Metode KQM adalah metode menghafal Al-Qur'an dengan menawarkan alternatif solusi menghafal Al-Qur'an menjadi aktivitas yang mudah, praktis dan menyenangkan. Adapun teknik yang digunakan yaitu dengan mengoptimalkan kecerdasan otak kanan untuk menangkap visualisasi makna, ilustrasi arti, membuat cerita dan mengaitkan ayat per ayat yang telah dihafalkan. Pada intinya metode ini akan menjadikan hafalan semakin berkesan, memperkuat memori dengan rasa dalam hati dan membangun kecintaan terhadap Al-Qur'an.

Sebenarnya, ini seperti teknik *mind mapping*. KQM adalah metode berpikir kreatif dengan mengembangkan daya belajar visual. Menempatkan dan mengelompokkan sebuah informasi ke dalam ruang khusus yang sewaktu-waktu kita perlukan dapat dengan mudah diakses. Konsep *mind mapping* asal mulanya diperkenalkan oleh Tony Buzan tahun 1970-an. Teknik ini dikenal juga dengan nama *radiant thinking*. Dan, telah banyak digunakan dalam berbagai pengembangan metode belajar (Herwibowo, 2014:47).

c. Macam-Macam Metode *Kaun* Quantum Memory

1) *Baby Reading (Talaqqi)*

Merupakan metode menghafal Al-Qur'an yang pertama kali digunakan oleh Rasulullah SAW saat menerima wahyu melalui malaikat Jibril selama 23 tahun, sedangkan beliau merupakan seorang ummi yang tidak bisa baca dan tulis. Cara yang dilakukan dengan menunjukkan secara langsung bacaan atau membacakan ulang kembali bacaan tersebut (Herwibowo, 2014:12).

Sistem *talaqqi* mempunyai dua bentuk, yaitu:

a) Audio

Seseorang yang memiliki kecerdasan auditori (cerdas pendengaran) dalam menghafal, sebaiknya menghafal dengan cara mendengar. Siswa mendengar ayat-ayat yang akan dihafal dari bacaan guru. Ini dapat dilakukan terutama bagi anak-anak di sekolah dasar. Dalam hal seperti ini, guru dituntut berperan aktif, sabar dan teliti dalam membacakan dan membimbing siswa, karena guru akan membacakan perkata ayat-ayat yang akan dihafal.

b) *Murattal*

Pengaruh media sangat membantu anak-anak dalam menghafal Al-Qur'an. Anak akan dapat mudah menghafal dengan sering mendengarkan dan melatih lisan dalam mengucapkan huruf-huruf Al-Qur'an, sehingga lisan terbiasa dan lentur karena sudah akrab di telinga mereka.

Di era sekarang, peran guru dapat digantikan dengan cara mendengar *murattal* yang telah direkam dalam kaset, CD/DVD murattal, kemudian kaset diputar sesuai dengan ayat yang akan dihafal untuk didengarkan sambil mengikuti perlahan-lahan. Setelah itu diulangi lagi dan diulangi lagi sampai ayat-ayat tersebut betul-betul hafal di luar kepala (Fauzan, 2010:171).

2) Membuat Alur (Skenario)

Membuat alur cerita yang unik dan menarik dilakukan untuk mengikat memori karena banyaknya informasi yang ada dan menumpuk-numpuk, cerita mempunyai kesan apabila menyentuh perasaan, unik atau jenaka, lebih personal, sangat pribadi dan dekat dengan dirinya, agar menjadi pengait antara hafalan dengan

pemahaman dirinya. Cerita juga dapat mengembangkan kemampuan kreativitas dan imajinasi yang tinggi (Herwibowo, 2014:88).

3) Teknik *Mind Mapping*

Teknik ini adalah metode berpikir kreatif dengan mengembangkan daya belajar visual. Menempatkan dan mengelompokkan informasi ke dalam ruang khusus yang sewaktu-waktu dapat diakses dengan mudah. Teknik ini memberikan jalan alternatif agar mudah dibaca, dicerna dan diingat (Herwibowo, 2014:47).

4) Jembatan Kaitan Kata (Asosiasi Kata)

Mengaitkan antara bacaan hafalan Al-qur'an dengan kata-kata yang mempunyai kesamaan konsonan. Teknik ini disebut dengan *mnemonik* yang digunakan untuk menyimbolkan dan mengasosiasikan bunyi (rima) yang menarik dengan nama-nama benda atau apapun dalam bentuk cerita untuk menautkan ayat satu dengan yang lain (Herwibowo, 2014:66).

Teknik ini sangat baik untuk meningkatkan ingatan, terutama pada hal-hal yang penting diingat berdasarkan urutan. Teknik ini juga dapat diterapkan untuk memudahkan mengingat ayat-

ayat yang sama terutama yang berkali-kali disebut dalam satu surat atau yang letaknya berdekatan.

Dengan titian ingatan, membantu para penghafal untuk mengingat urutan-urutan tanpa tertukar-tukar dengan materi yang sama atau serupa tapi tak sama. Model-model seperti ini dapat dibuat sendiri tergantung mana yang mudah memberi pengingatan pada masing-masing individu (Fauzan, 2010:49).

5) Visualisasi

Melakukan visualisasi dengan bantuan cerita, gambar, sensasi dan imajinasi yang digunakan untuk memberikan kesempatan bagi seluruh indera (melihat, mendengar melakukan) dan emosi (merasakan) untuk menghafal setiap ayat. Selain itu mampu mengilustrasikan dengan menggambarkan makna suatu ayat dalam suatu media tertentu. Makna ayat dapat divisualisasikan dalam bentuk gerakan tangan yang mampu mewakili makna dari ayat yang dibaca (Herwibowo, 2014:77).

Menghafal sambil melakukan suatu gerakan sangat mampu mengaktifkan memori. Otak kita memiliki suatu pusat kecerdasan yang disebut *bodily-kinesthetyc-intellegence*-kecerdasan gerak.

Dengan melakukan gerakan tertentu akan memicu pusat kecerdasan ini aktif (Fauzan, 2010:210).

6) Berpikir Positif (*Positive Thinking*)

Mengaktifkan kemampuan bawah sadar bahwa menghafal Al-Qur'an itu mudah, selain itu memberikan persepsi dan sikap positif dengan berkata-kata positif. Karena untuk melalui proses menghafal harus dilakukan dengan perasaan yang senang, bergairah, cinta dan gembira (Herwibowo, 2014:316).

d. Kelebihan Metode *Kauny Quantum Memory*

- 1) Program pelatihannya dijalankan secara profesional.
- 2) Metode pembelajarannya sangat sistematis, mudah dan cepat.
- 3) Bisa diselenggarakan dalam bentuk pelatihan, *workshop*, seminar dan bahkan forum pengajian.
- 4) Menggunakan metodologi yang jelas dan berdasarkan riset serta uji coba. Bisa diajarkan oleh siapa pun yang telah menguasai metodenya dan diajarkan kepada siapa pun yang mau belajar.
- 5) Teknik menghafal bisa dilakukan oleh siapa saja, baik yang sudah bisa membaca Al-Qur'an maupun yang buta huruf.
- 6) Menggunakan relaksasi untuk menghafal.
- 7) Membangkitkan ketajaman panca indra dan kemampuan bawah sadar dalam menghafal.

- 8) Menggunakan teknik cerita dan gambar/ilustrasi untuk membuat simpul ingatan ketika mengingat ayat yang dihafal.
- 9) Sangat menekankan pentingnya makhraj, tajwid dan kefasihan sejak pertama kali menghafal.
- 10) Bisa digunakan kapan saja dan di mana saja, tidak memerlukan tempat khusus, bahkan bisa di tempat yang ramai sekalipun.
- 11) Praktis dan efektif, serta hasilnya bisa langsung dicapai dalam pelatihan maupun sesudahnya (Herwibowo, 2014:322).

3. Hakikat Menghafal

a. Pengertian Menghafal

Menurut etimologi, kata menghafal berasal dari kata dasar hafal yang dalam bahasa Arab dikatakan *al-Hifdz* dan memiliki arti ingat. Menurut taksonomi Bloom, menghafal juga termasuk ke dalam ranah mengingat. Sedangkan mengingat berarti menyerap atau meletakkan pengetahuan dengan jalan pengecaman secara aktif.

Dalam terminologi, istilah menghafal mempunyai arti sebagai tindakan yang berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat. Menghafal adalah suatu aktifitas menanamkan suatu materi di dalam

ingatan, sehingga nantinya dapat diingat kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli (Alwi, 2002:31). Menghafal merupakan proses mental untuk mencamkan dan menyimpan kesan-kesan, yang suatu waktu dapat diingat kembali ke alam sadar.

Menghafal yang dimaksud penulis, adalah menghafal Al-Quran yaitu menghafalkan semua surat dan ayat yang terdapat di dalamnya, untuk dapat mengucapkan dan mengungkapkannya kembali secara lisan pada semua surat dan ayat tersebut, sebagai aplikasi menghafal Al-Quran (Abdulwaly, 2017:5).

b. Manfaat Menghafal Al-Qur'an

Menurut para ulama (Putra, 2013:20), di antara beberapa manfaat menghafal Al-Qur'an adalah:

- 1) Jika disertai dengan amal saleh dan keihlasan, maka ini merupakan kemenangan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.
- 2) Orang yang menghafal Al-Qur'an akan mendapatkan anugerah dari Allah SWT berupa ingatan yang tajam dan pemikiran yang cemerlang. Karena itu, para penghafal Al-Qur'an lebih cepat mengerti, teliti dan lebih berhati-hati karena banyak latihan untuk mencocokkan ayat serta membandingkannya dengan ayat lainnya.

- 3) Menghafal Al-Qur'an merupakan bahtera ilmu, karena akan mendorong seseorang yang hafal Al-Qur'an untuk berprestasi lebih tinggi daripada teman-temannya yang tidak hafal Al-Qur'an, sekalipun umur, kecerdasan dan ilmu mereka berdekatan.
- 4) Penghafal Al-Qur'an memiliki identitas yang baik, akhlak dan perilaku yang baik.
- 5) Penghafal Al-Qur'an mempunyai kemampuan mengeluarkan fonetik Arab dari landasannya secara alami, sehingga bisa fasih berbicara dan ucapannya benar.
- 6) Jika penghafal Al-Qur'an mampu menguasai arti kalimat-kalimat di dalam Al-Qur'an, berarti ia telah banyak menguasai kosakata bahasa Arab, seakan-akan ia telah menghafalkan kamus bahasa Arab.
- 7) Dalam Al-Qur'an banyak sekali kata-kata bijak (hikmah) yang sangat bermanfaat dalam kehidupan. Dengan menghafal Al-Qur'an, seseorang akan banyak menghafalkan kata-kata tersebut.
- 8) Dalam Al-Qur'an banyak sekali ayat-ayat hukum. Seorang penghafal Al-Qur'an akan dengan cepat pula menghadirkan ayat-ayat hukum yang ia perlukan dalam menjawab satu persoalan hukum.

9) Seorang penghafal Al-Qur'an setiap waktu akan selalu memutar otaknya agar hafalan Al-Qur'annya tidak lupa. Hal ini akan menjadikan hafalannya kuat. Ia akan terbiasa menyimpan memori dalam ingatannya (Putra, 2013:21).

c. Dasar Hukum Menghafal Al-Qur'an

Para ulama sepakat bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah *fardhu kifayah*. Apabila diantara anggota masyarakat ada yang sudah melaksanakannya maka bebaslah beban anggota masyarakat yang lainnya, tetapi jika tidak ada sama sekali, maka berdosa semua. Prinsip *fardhu kifayah* ini dimaksudkan untuk menjaga Al-Qur'an dari pemalsuan, perubahan dan pergantian seperti yang pernah terjadi terhadap kitab-kitab yang lain pada masa lalu (Putra, 2013:18).

Imam As-Suyuthi dalam kitabnya *al-itqan* yang dikutip oleh Ust. Muhammad Syah Putra (2013:18), mengatakan "Ketahuilah, sesungguhnya menghafal Al-Qur'an itu adalah *fardhu kifayah* bagi umat".

Menghafal sebagian surat Al-Qur'an seperti Al-Fatihah adalah *fardhu 'ain* (wajib bagi tiap-tiap muslim). Hal ini mengingat bahwa tidaklah sah shalat seseorang tanpa membaca Al-Fatihah. Rasulullah SAW bersabda:

لَا صَلَاةَ إِلَّا لِبِقَا تَحَةِ الْكِتَابِ

Artinya: "Tidak sah shalat seseorang yang tidak membaca pembukaan Al-Qur'an (Al-Fatihah)".

C. Instrumen Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi menjadi hal yang penting dalam proses belajar mengajar, karena tanpa evaluasi akan susah sekali mengukur tingkat keberhasilannya. Evaluasi pendidikan merupakan proses yang sistematis dalam mengukur tingkat kemajuan yang dicapai siswa, baik ditinjau dari norma tujuan maupun dari norma kelompok serta menentukan apakah siswa mengalami kemajuan yang memuaskan ke arah pencapaian tujuan pengajaran yang diharapkan.

Dalam pendidikan terdapat bermacam-macam instrumen atau alat evaluasi yang dapat digunakan untuk menilai proses dan hasil pendidikan yang telah dilakukan terhadap anak didik. Instrumen evaluasi itu dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:

1. Tes

Tes dapat didefinisikan sebagai seperangkat pertanyaan atau tugas yang direncanakan untuk memperoleh informasi tentang *trait* atau sifat atau atribut pendidikan di mana dalam setiap butir pertanyaan tersebut mempunyai jawaban atau ketentuan yang dianggap benar. Dengan demikian maka setiap tes menuntut siswa untuk memberikan respons atau jawaban.

Respons yang diberikan oleh siswa dapat benar atau salah. Jika respons yang diberikan siswa benar, maka kita katakan siswa tersebut telah mencapai tujuan pembelajaran yang kita ukur melalui butir soal tersebut. Tetapi jika respons yang diberikannya salah, berarti mereka belum dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ingin kita ukur. (Suryanto, 2011:1.4).

Dari uraian di atas, dapat kita tarik kesimpulan bahwa tes merupakan alat ukur untuk memperoleh informasi hasil belajar siswa terutama hasil belajar kognitif, berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran, yang memerlukan jawaban benar atau salah. Secara umum ada

dua fungsi yang dimiliki oleh tes, yaitu:

- a. Sebagai alat pengukur terhadap peserta didik.
- b. Sebagai alat pengukur keberhasilan program pengajaran.

2. Non Tes

Hasil belajar dan proses belajar tidak hanya dinilai oleh tes, tetapi dapat juga dinilai oleh alat-alat non tes atau bukan tes.

Dengan teknik non tes, maka penilaian atau evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan tanpa menguji peserta didik, melainkan dilakukan dengan pengamatan secara sistematis (*observation*), wawancara (*interview*),

menyebarkan angket (*questionnaire*) dan memeriksa atau meneliti dokumen (*documentary analysis*).

Teknik non tes umumnya digunakan untuk mengukur aspek efektif, psikomotorik atau mengevaluasi hasil belajar peserta didik dari segi ranah sikap hidup dan ranah keterampilan.

D. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut

Suryanto (2011:2.1) yaitu:

1. Faktor internal (dari dalam individu yang belajar)
Diantaranya yaitu motivasi, bakat, minat, hobi, perhatian, sikap dan kebiasaan, ketekunan, serta faktor fisik dan psikis.
2. Faktor eksternal (dari luar individu yang sedang belajar)

Adapun hal-hal di luar peserta didik yang memberikan pengaruh diantaranya lingkungan belajar yang kondusif, sarana prasarana yang memadai, pemilihan penggunaan metode dan strategi pembelajaran yang tepat.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sehingga penulis menerapkannya dengan judul “*Efektivitas Metode Kauny Quantum Memory Sebagai Upaya Meningkatkan Hafalan Juz ‘Amma pada Peserta Didik Kelas V Di SDN Kebondalem 02 Jambu Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018*”.

1. Pengertian

Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan terjemahan dari *Classroom Action Research*, yang menurut Carr & Kemmis (Wardhani, 2011:1.3) didefinisikan sebagai: *Action research is a form of self-reflective enquiry undertaken by participants (teachers, students or principals, for example) in social (including educational) situations in order to improve the rationality and justice of (1) their own social or educational practices, (2) their understanding of these practices, and (3) the situations (and institutions) in which the practices are carried out.*

Dari definisi tersebut dapat kita simpulkan bahwa penelitian tindakan merupakan penelitian dalam bidang sosial, yang menggunakan refleksi diri sebagai metode utama, dilakukan oleh orang yang terlibat di dalamnya, serta bertujuan untuk melakukan perbaikan dalam berbagai aspek.

Sedangkan menurut Mills (Wardhani, 2011:1.4) mendefinisikan penelitian tindakan sebagai “*systematic*

inquiry” yang dilakukan oleh guru, kepala sekolah, atau konselor sekolah untuk mengumpulkan informasi tentang berbagai praktik yang dilakukannya. Informasi ini digunakan untuk meningkatkan persepsi serta mengembangkan “*reflective practice*” yang berdampak positif dalam berbagai praktik persekolahan, termasuk memperbaiki hasil belajar siswa.

Berbekal pengertian ini, kita dapat mengkaji pengertian PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

(Wardhani, 2011:1.4)

2. Karakteristik

Karakteristik PTK yang membedakannya dengan jenis penelitian lain (Wardhani, 2011:1.5), diantaranya:

- a. Adanya masalah dalam PTK dipicu oleh munculnya kesadaran pada diri guru bahwa praktik yang dilakukannya selama ini di kelas mempunyai masalah yang perlu diselesaikan. Dengan kata lain, guru merasa bahwa ada sesuatu yang perlu diperbaiki dalam praktik pembelajaran yang dilakukannya selama ini, dan perbaikan tersebut diprakarsai dari dalam diri guru sendiri (*an inquiry of practice from within*), bukan oleh orang dari luar. Hal ini berbeda

dengan penelitian biasa, yang secara umum adanya masalah ditengarai oleh peneliti yang biasanya berasal dari luar lingkungan yang mempunyai masalah tersebut. Memang ada kalanya guru perlu dibantu oleh orang luar untuk mengungkapkan masalah yang dihadapinya, namun masalah tersebut memang benar-benar merupakan masalah yang dihadapi guru.

- b. *Self-reflective inquiry*, atau penelitian melalui refleksi diri, merupakan ciri PTK yang paling esensial. Berbeda dengan penelitian biasa yang mengumpulkan data dari lapangan atau objek atau tempat lain sebagai responden, maka PTK mempersyaratkan guru mengumpulkan data dari praktiknya sendiri melalui refleksi diri. Ini berarti, pengumpul data adalah guru yang terlibat dalam kegiatan praktik, sehingga dalam hal ini guru mempunyai fungsi ganda yaitu sebagai guru dan sebagai peneliti. Sebagai contoh, guru yang menghadapi masalah dengan tingkat penguasaan siswa yang rendah dalam menerapkan rumus matematika, mencoba melakukan refleksi terhadap apa yang sudah dikerjakannya. Untuk melakukan refleksi, guru berusaha bertanya kepada diri sendiri. Dari pertanyaan tersebut, guru dapat memperkirakan

penyebab dari masalah yang dihadapi. (Wardhani, 2011:1.6)

- c. PTK dilakukan di dalam kelas, sehingga fokus penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran berupa perilaku guru dan siswa dalam melakukan interaksi.
- d. PTK bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran yang dilakukan secara bertahap dan terus-menerus. Ciri ini merupakan ciri khas penelitian tindakan, yaitu adanya tindakan yang berulang-ulang sampai didapat hasil yang terbaik (Wardhani, 2011:1.7).

Dengan menyimak uraian di atas, kunci utama dalam PTK adalah adanya tindakan (*action*) yang dilakukan berulang-ulang dalam rangka mencapai perbaikan yang diinginkan. Tindakan atau *action* ini dilakukan oleh orang yang terlibat secara langsung dalam bidang yang diperbaiki tersebut, dalam hal ini para guru.

Perhatikan tabel berikut yang menunjukkan perbedaan antara PTK dengan penelitian tindakan.

Tabel 3.1
Perbandingan PTK dan Penelitian Kelas Non-PTK

No.	Aspek	PTK	Penelitian Kelas Non-PTK
1.	Peneliti	Guru	Orang luar
2.	Rencana penelitian	Oleh guru (mungkin dibantu pihak luar)	Oleh peneliti
3.	Munculnya masalah	Dirasakan oleh guru	Dirasakan oleh orang luar
4.	Ciri utama	Ada tindakan untuk perbaikan yang	Belum tentu ada tindakan perbaikan

		berulang	
5.	Peran guru	Sebagai guru dan peneliti	Sebagai guru (objek penelitian)
6.	Tempat penelitian	Kelas	Kelas
7.	Proses pengumpulan data	Oleh guru sendiri atau dengan bantuan orang lain	Oleh peneliti
8.	Hasil penelitian	Langsung dimanfaatkan oleh guru, dan dirasakan oleh kelas	Menjadi milik peneliti, belum tentu dimanfaatkan oleh guru

Sumber: IGAK Wardhani (2011:1.9)

Untuk memperjelas posisi PTK, ada baiknya kita simak perbedaan antara PTK dengan penelitian formal sebagaimana disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.2
Perbedaan Karakteristik PTK dengan Penelitian Formal

No.	Dimensi	PTK	Penelitian Formal
1.	Motivasi	Tindakan	Kebenaran
2.	Sumber masalah	Diagnosis status	Induktif-Deduktif
3.	Tujuan	Memperbaiki praktik	Verifikasi, menemukan pengetahuan yang dapat digeneralisasikan
4.	Peneliti yang terlibat	Pelaku dari dalam (guru)	Orang luar yang berminat
5.	Sampel	Kasus khusus	Sampel yang representatif

6.	Metodologi	Longgar, tetapi berusaha objektif-jujur-tidak memihak (<i>impartiality</i>)	Baku dengan objektivitas dan tidak memihak yang terintegrasi (<i>build in objectivity & impartiality</i>)
7.	Penafsiran hasil penelitian	Untuk memahami praktik melalui refleksi oleh praktisi yang membangun	Mendeskripsikan, mengabstraksi, serta menyimpulkan dan membentuk teori oleh ilmuwan
8.	Hasil akhir	Siswa belajar lebih baik (proses dan produk)	Pengetahuan, prosedur atau materi yang diuji

Sumber: IGAK Wardhani (2011:1.10)

3. Keterbatasan

Dari berbagai karakteristik PTK yang sudah kita bahas di atas, kita dapat memperkirakan munculnya berbagai isu atau topik yang perlu mendapat perhatian khusus dalam PTK. Salah satu isu tersebut adalah keterbatasan PTK. Paling tidak, ada dua keterbatasan yang perlu kita bahas (Wardhani, 2011:1.27), yaitu:

a. Validitas PTK

Validitas atau kesahihan PTK sebagai penelitian ilmiah masih sering dipertanyakan. Metodologi yang agak longgar, lebih bersifat informal, meskipun dijaga keobjektifannya masih menimbulkan keraguan.

b. Generalisasi

Hasil PTK juga tidak dapat digeneralisasikan, karena memang hasil tersebut hanya terkait dengan siswa dalam kelas tertentu. Meskipun demikian, hasil penelitian tersebut tentu dapat dicobakan oleh guru lain dengan mempertimbangkan berbagai modifikasi sesuai dengan kondisi kelasnya.

4. Kondisi yang Dipersyaratkan

Agar PTK dapat dilangsungkan secara benar berbagai kondisi harus dipenuhi (Wardhani, 2011:1.28). Kondisi tersebut antara lain:

- a. Sekolah harus memberikan kebebasan yang memadai bagi guru untuk melakukan PTK, berkolaborasi dengan teman guru lainnya, dapat bebas meminta teman untuk menjadi pengamat bagi kelasnya, dan berdiskusi tentang kemajuan kelasnya. Namun kenyataan menunjukkan bahwa birokrasi dan formalitas yang ada di sekolah tidak menunjang terjadinya itu semua, seperti yang diungkapkan oleh Shumsky dan Holly.
- b. Birokrasi dan hierarki organisasi di sekolah hendaknya diminimalkan. Sebaliknya, yang harus ditumbuhkan ialah kolaborasi atau kerja sama yang saling menguntungkan, serta pengambilan keputusan secara bersama.
- c. Sekolah semestinya selalu mempertanyakan apa yang diinginkan bagi sekolahnya. Jika keinginan tersebut

- memang merupakan komitmen sekolah, maka PTK sebagai satu bentuk inovasi di sekolah akan dapat tumbuh subur.
- d. Sikap kepala sekolah dan staf administrasi harus menunjang terjadinya pembaruan. Sikap negatif yang ditunjukkan walaupun hanya selintas, akan merusak iklim inovasi yang sedang tumbuh.
 - e. Guru dan siswa harus mempunyai rasa percaya diri yang tinggi bahwa mereka sedang melakukan satu pembaruan.
 - f. Guru harus siap menghadapi berbagai konflik karena yang baru biasanya mendapat perhatian lebih daripada yang lama yang sudah diakrabi setiap hari. Hal ini perlu untuk menghindari munculnya kecemburuan sosial. (Wardhani, 2011:1.29)

B. Setting/Lokasi Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat PTK ini dilaksanakan di ruang kelas V SD Negeri Kebondalem 02 Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada awal semester II yaitu pada bulan Januari-Februari tahun pelajaran 2017/2018. Penentuan waktu penelitian mengacu pada

kalender akademik sekolah, karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar/kegiatan di dalam kelas.

3. Siklus Penilaian Tindakan Kelas

Prosedur PTK ini terdiri dari dua siklus, yaitu Siklus I dan Siklus II, dengan tiap siklus dilaksanakan dalam dua jam pembelajaran atau satu kali pertemuan tatap muka.

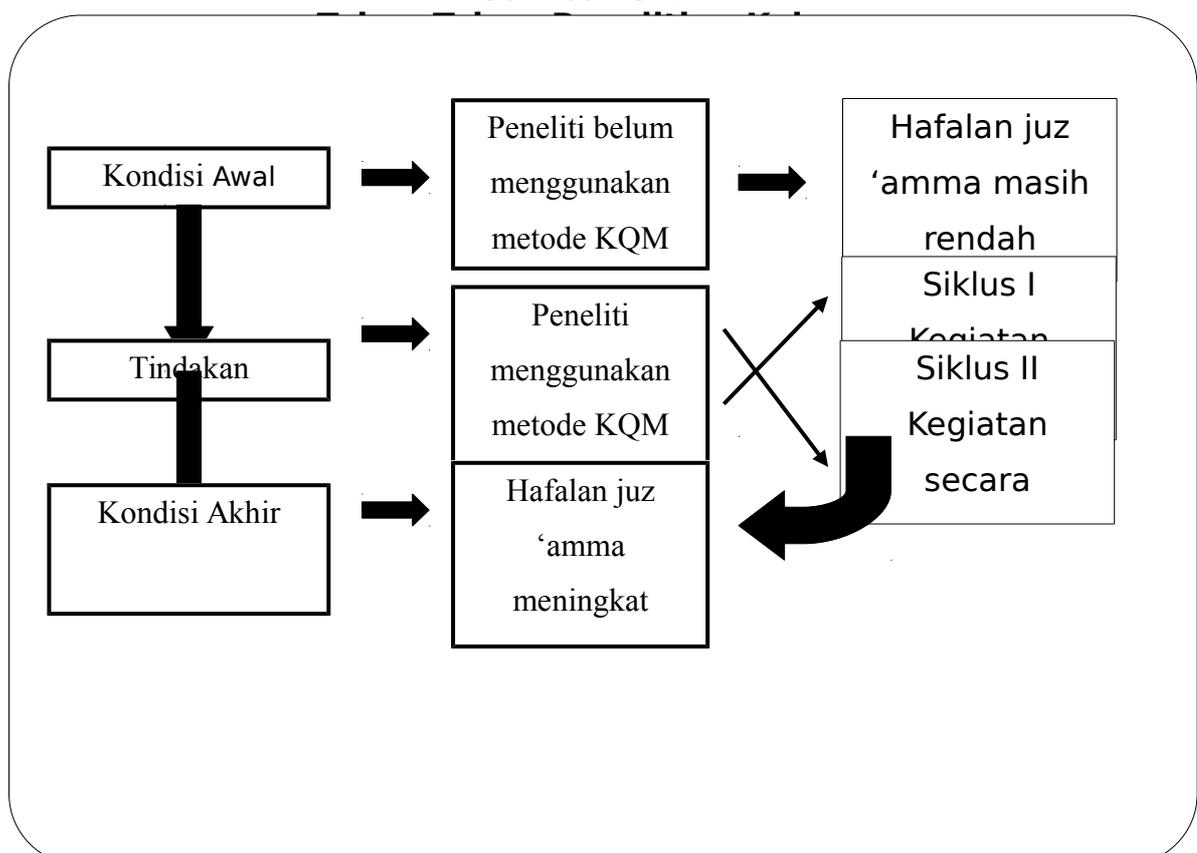
Tahapan tiap siklus yaitu:

- a. Merencanakan tindakan (*Planning*)
- b. Melaksanakan tindakan sesuai rencana (*Acting*)
- c. Melakukan pengamatan tindakan yang dilakukan (*Observing*)
- d. Melakukan refleksi atau analisis hasil tindakan (*Reflecting*)

PTK ini terdiri dari beberapa rangkaian tindakan yang

tampak dalam kerangka berpikir sebagai berikut:

Gambar 3.1



Secara rinci, pelaksanaan PTK terdesain sebagai berikut:

a. Siklus I

Siklus I dilaksanakan untuk memperbaiki proses pembelajaran pada saat pra siklus, sehingga peneliti berusaha semaksimal mungkin agar proses pembelajaran pada siklus I berlangsung lebih baik lagi dan akhirnya tujuan dapat tercapai, yaitu berupa hafalan juz 'amma meningkat.

1) Perencanaan

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti berusaha untuk menciptakan kondisi belajar sesuai yang diinginkan, yaitu dengan perencanaan sebagai berikut:

- a) Pada metode KQM, membutuhkan sarana dan prasarana yang perlu diidentifikasi dan dirancang pengadaannya.
- b) Menyusun daftar kelompok siswa.
- c) Menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk semua kelompok.
- d) Menyiapkan lembar observasi, pendokumentasian, lembar refleksi dan evaluasi.
- e) Menyediakan tindak lanjut berupa soal pekerjaan rumah (PR).

2) Pelaksanaan

Dengan memperhatikan alokasi waktu 2x35 menit (2 jam pelajaran) untuk satu tatap muka, maka langkah-langkah yang ditempuh peneliti adalah sebagai berikut:

- a) Peneliti, dalam hal ini sebagai guru, memberikan informasi awal tentang proses pembelajaran yang akan ditempuh dan tugas yang harus dikerjakan secara singkat, jelas dan penuh suasana kehangatan.
- b) Selama pembelajaran berlangsung, guru mitra bertindak sebagai pengamat dan pencatat semua yang terjadi dalam pembelajaran.
- c) Peneliti membentuk kelompok-kelompok kecil yang kemampuannya heterogen berdasarkan pada rata-rata kemampuan siswa.
- d) Peneliti mengatur tempat duduk sedemikian rupa agar satu sama lain bisa saling bertatap muka.
- e) Peneliti mengajak siswa untuk membaca cerita-cerita pendek dan menemukan kata-kata kunci atau hal-hal yang dianggap penting dalam cerita.
- f) Peneliti bertanya singkat tentang cerita yang sudah dibaca.
- g) Peneliti menguraikan materi tentang hafalan dalam juz 'amma yaitu surat Al-Balad ayat 1-10 dengan menggunakan alat peraga dan metode KQM.

- h) Dalam menguraikan materi, peneliti membimbing siswa untuk menggunakan media pembelajaran.
 - i) Peneliti memfasilitasi terjadinya interaksi antarsiswa, antara siswa dengan peneliti, lingkungan dan sumber belajar lainnya.
 - j) Peneliti memfasilitasi siswa melalui pemberian tugas dan diskusi untuk memunculkan gagasan baru.
 - k) Peneliti bersama siswa melakukan tanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.
 - l) Peneliti meluruskan kesalahpahaman, memberikan penguatan dan menyimpulkan.
 - m) Secara bergantian, seluruh kelompok maju mempresentasikan hafalan surat Al-Balad ayat 1-10.
 - n) Peneliti melakukan penilaian atau refleksi terhadap pembelajaran.
 - o) Peneliti memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
 - p) Peneliti merencanakan kegiatan tindak lanjut.
- 3) Pengamatan
- Selama pembelajaran, peneliti dan guru mitra mengamati hal-hal yang menarik tentang siswa, diantaranya:
- a) Mengamati kegiatan kolaborasi serta kerjasama dalam kelompok.
 - b) Mengamati jalannya proses pembelajaran sampai selesai.
 - c) Mencatat siswa yang aktif dan kurang aktif dalam pembelajaran.

- d) Mengamati dan mensupport kelompok maupun individu yang sedang presentasi.
- e) Menganalisis hasil belajar siswa.

4) Refleksi

Setelah pelaksanaan dan pengamatan terhadap proses dan hasil belajar, langkah terakhir yaitu menganalisa dan membuat simpulan sementara tentang pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, termasuk kemungkinan merubah bentuk tugas selanjutnya.

b. Siklus II

Tujuan diadakannya perbaikan pembelajaran siklus II adalah untuk mengadakan tes pemahaman secara individual siswa tentang materi hafalan juz ‘amma. Dalam siklus ini pula, peneliti mengadakan perbaikan terhadap proses sebelumnya.

1) Perencanaan

Perencanaan tindakan pada siklus II ini didasarkan atas hasil refleksi pada siklus I. Adapun perencanaan yang peneliti persiapkan adalah sebagai berikut:

- a) Menyusun rencana perbaikan pembelajaran dengan menggunakan metode KQM.
- b) Menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk semua siswa secara individu.
- c) Menyiapkan alat evaluasi berupa Tes Lisan dan Tes Tertulis yang dilengkapi dengan kunci jawaban serta pedoman penilaian.

2) Pelaksanaan

Langkah-langkah pelaksanaan perbaikan pembelajaran dilaksanakan dengan memperhatikan alokasi waktu yang tersedia, yaitu 2x35 menit (2 jam pelajaran) untuk satu pertemuan atau tatap muka, yaitu sebagai berikut:

- a) Peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran.
- b) Peneliti membuat kaitan antara materi terdahulu dengan materi yang akan dibahas pada pertemuan kali ini.
- c) Peneliti menyampaikan materi surat Al-Balad ayat 11-20 dengan menggunakan metode KQM dan alat peraga yang tersedia.
- d) Peneliti melakukan tanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui peserta didik.
- e) Peneliti menunjuk peserta secara acak (tidak sesuai nomor absen) untuk melanjutkan ayat yang dihafalkan.
- f) Peneliti memberikan soal dan lembar jawab yang harus dikerjakan peserta didik.
- g) Peneliti melakukan penilaian dan refleksi terhadap pembelajaran.
- h) Peneliti memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- i) Peneliti merencanakan kegiatan tindak lanjut.

3) Pengamatan

Dari kegiatan perbaikan pembelajaran pada siklus II ini, peneliti dan guru mitra mengamati hal-hal baru yang terjadi pada siswa diantaranya:

- a) Keseriusan dan tanggung jawab siswa selama proses pembelajaran hingga ketika mengerjakan tugas individu.
 - b) Memperhatikan semangat dan keaktifan siswa.
 - c) Keasyikan dan kenyamanan siswa dalam menghafal ayat demi ayat.
- 4) Refleksi
Setelah kegiatan perbaikan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II berakhir, peneliti dan guru mitra membuat simpulan akhir dan mendiskusikan hasil analisis untuk kegiatan tindakan perbaikan pembelajaran selanjutnya.

C. Sumber Data

Dalam PTK ini, yang akan menjadi subjek dan sumber penelitian adalah peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri Kebondalem 02 Jambu, tahun pelajaran 2017/2018 yang terdiri dari lima anak laki-laki dan dua belas anak perempuan.

Sumber data dalam pelaksanaan PTK ini adalah:

1. Peserta didik
Berfungsi untuk mendapatkan data tentang hasil belajar berupa hafalan dalam proses belajar mengajar.
2. Pendidik
Berfungsi untuk melihat tingkat keberhasilan implementasi pembelajaran dengan metode *kauny quantum memory* dan hasil belajar berupa meningkatnya hafalan dalam proses pembelajaran.

D. Metode Pengambilan Data

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Lembar Pengamatan

Pengamatan adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengamati objek yang diteliti secara teliti serta pencatatannya secara sistematis. Pada kegiatan penelitian ini hal yang diamati adalah keaktifan peneliti sebagai guru, keaktifan siswa sekaligus pengaruh terhadap hasil belajarnya. Lembar pengamatan ini dikembangkan sendiri oleh peneliti. Lembar pengamatan inilah yang digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran pada siklus I dan siklus II berlangsung.

2. Lembar Penilaian

Dalam hal penilaian peneliti menggunakan jenis tes lisan dan tes tertulis dan yang menjadi objek adalah siswa kelas V SDN Kebondalem 02. Tes tersebut dilaksanakan setelah proses pembelajaran berlangsung. Tes tersebut berlaku untuk semua siklus. Fungsi dari pelaksanaan tes ini adalah untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi yang sudah diberikan selama proses pembelajaran. Tes tertulis ini disusun berdasarkan tujuan pembelajaran khusus dari aspek pengetahuan sampai aspek evaluasi.

3. Dokumentasi

Melalui dokumentasi, peneliti bertujuan untuk mendapatkan data umum tentang sekolah yang meliputi sejarah, letak geografis, struktur organisasi, serta sarana dan prasarana yang menunjang berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar.

E. Analisis Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan

dua metode yaitu sebagai berikut:

1. Observasi atau Pengamatan

Observasi merupakan suatu pengamatan langsung terhadap siswa dengan memperhatikan tingkah lakunya selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Tes

Dalam melaksanakan tes, peneliti dapat menggunakan instrumen berupa soal-soal tes yang ada kaitannya dengan materi yang telah diajarkan. Tes ini dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Tes Formatif yang berisi soal-soal evaluasi sebagai tes akhir. Tes Formatif ini dilaksanakan di setiap kegiatan pada masing-masing siklus, bisa selama kegiatan maupun di akhir kegiatan. Tes Formatif juga dapat berupa tes lisan maupun tes tertulis.

F. Indikator Keberhasilan

PTK dengan menggunakan metode KQM mampu meningkatkan hafalan juz 'amma peserta didik di kelas V SDN Kebondalem 02 Jambu Kabupaten Semarang. Penelitian ini hanya mencakup dua siklus, dimana pada siklus yang kedua diharapkan peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar mereka berupa hafalan dan 80% peserta didik dinyatakan tuntas, dengan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) minimal 70.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Tinjauan Umum Sekolah Dasar Negeri Kebondalem 02
 - a. Sejarah Singkat Berdirinya SDN Kebondalem 02
Wilayah Desa Kebondalem, Kecamatan Jambu ini sangatlah luas. Terletak di dataran tinggi, menyebabkan secara geografis Desa Kebondalem berbentuk jalur pegunungan, dengan jalan yang naik, turun dan berkelok. Desa Kebondalem terdiri dari 12 dusun, yaitu Dusun Krajan, Kalibening, Ngasinan, Jenganti, Jandon, Kebonsari, Dilem, Ganjuran, Kalices, Gumuk, Sroto, Banyunganti.
Sampai sekitar tahun 1975 hanya ada satu Sekolah Dasar yang berdiri. SD tersebut terletak di Dusun Krajan. Wilayah ini dapat dijangkau dengan mudah oleh wilayah dusun-dusun di bagian atas. Sedangkan, wilayah dusun bagian bawah, cukup sulit untuk menjangkau ke sekolah tersebut. Masalah lainnya yaitu penambahan penduduk di setiap tahun. Kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan juga semakin meningkat (Dokumen Sekolah, 2009).
Hal ini tidak mungkin dapat ditampung oleh satu sekolah saja. Maka, atas Instruksi Presiden, pada tahun

1975 dibangunlah SDN Kebondalem 02, sering disebut dengan SD Inpres, dengan kepala sekolahnya adalah Bapak Panut Sayono, BA dan dibantu oleh beberapa

tenaga pendidik dan kependidikan yaitu:

- 1) Bapak Rahmad Handoko (guru)
- 2) Bapak Sodiq (guru)
- 3) Bapak Y.R Samidi (guru)
- 4) Ibu Kadar Suprapti (guru)
- 5) Ibu Puji Astuti (guru)
- 6) Bapak Mujiyo (penjaga)

Selain adanya guru dan tenaga kependidikan lainnya, pada saat berdiri, pengurus menciptakan sebuah lagu sebagai mars sekolah, berikut ini adalah liriknya:

Mars SDN Kebondalem 02

Marilah kita bergembira ria
 Bergembira ria
 Menyambut datangnya tamu kita
 Wali murid kita
 Selamat datang di Kebondalem 2
 Pertemuan bahagia
 Kami berdo'a sukseslah tamu kita
 Dalam segala karya
 Bahagia...
 Sejahtera...
 Untuk selama-lamanya
 Di tahun tujuh puluh lima
 Berdiri SDN kita
 Kebondalem 02
 Untuk slama-lamanya

b. Identitas Sekolah

- 1) Nama Sekolah : SDN Kebondalem 02
- 2) No. Statistik Sekolah : 101032208015

- 3) Status Sekolah : Negeri
- 4) Akreditasi Sekolah : A
- 5) Alamat Sekolah : Dsn. Gumuk
Desa : Kebondalem
Kecamatan : Jambu
Kabupaten : Semarang
Provinsi : Jawa Tengah
- 6) NPWP Sekolah : 20.005.448.4-505.000
- 7) Tanggal Berdiri Sekolah : 1 Agustus 1975
- 8) Kepemilikan Tanah : Bengkok (Hak Pakai)
- 9) Luas Tanah : 4.250 m²
- 10) Status Kepemilikan : Pemerintah

Daerah

- 11) Luas Bangunan : 564 m²
- 12) Nama Kepala Sekolah : Suyitno, S.Pd.SD
- 13) NIP : 19661218 199201 1

00 1

- 14) No. HP : 081327171309

c. Letak Sekolah

Sekolah dasar Negeri Kebondalem 02 terletak di Dusun Gumuk, Desa Kebondalem, Kecamatan Jambu, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. Desa Kebondalem terletak di dataran tinggi, sehingga mayoritas wilayahnya berupa dataran yang memuncak dan berkelok. Desa Kebondalem merupakan jalur penghubung antara Kecamatan Jambu dan Kecamatan Sumowono. Letak sekolah berada di bagian bawah desa, tepatnya di Dusun Gumuk, dengan dusun sekitarnya adalah Dusun Banyunganti, Dusun Sroto dan Dusun Kalices, sehingga berdekatan dengan desa lainnya, yaitu antara Desa Kebondalem dan Desa

Kuwarasan. Jarak antara sekolah dengan jalan raya kira-kira 2 km. Jarak yang cukup jauh dari jalan raya ini membawa keuntungan tersendiri bagi sekolah, yaitu jauh dari kebisingan lalu lalang kendaraan, sehingga mampu menambah konsentrasi belajar peserta didik. Namun, meskipun jauh dari jalan raya, akses ke sekolah tetap dapat dijangkau oleh kendaraan bermotor maupun mobil dengan mudah.

d. Sarana dan Prasarana Sekolah

Pada awal berdiri, sarana dan prasarana sekolah ini masih sangat kurang. Namun dengan banyaknya bantuan, baik dari pemerintah maupun swadaya masyarakat, sekolah ini dapat berkembang dengan signifikan. Pada tahun 2017 sekolah dapat membangun mushola dengan bangunan terindah di tingkat SD/MI sekecamatan Jambu, tanpa adanya pungutan sepeser pun bagi orang tua peserta didik. Pendirian mushola ini murni dari infaq dan kesadaran seluruh *stakeholder* tentang pentingnya sarana dan prasarana dalam bidang keagamaan, mengingat, sekolah ini memiliki banyak program keagamaan yang hasil dari kegiatan-kegiatan tersebut sudah tidak diragukan lagi, baik di tingkat kecamatan maupun kabupaten.

Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana

No.	Jenis	Jumlah Ruang	Kondisi
1.	Ruang kelas	6	Baik
2.	Perpustakaan	1	Baik
3.	Kantor guru	1	Baik
4.	Ruang kepala sekolah	1	Baik
5.	Laboratorium komputer	1	Rusak ringan
6.	Laboratorium IPA	1	Baik
7.	Kantin sekolah	1	Baik
8.	Ruang UKS	1	Baik
9.	Mushola	1	Baik
10.	Gudang	1	Baik
11.	Ruang tamu	1	Baik
12.	Koperasi	1	Baik
13.	Kamar mandi / toilet	8	Baik

e. Visi dan Misi Sekolah

Visi Sekolah

Unggul dalam prestasi, santun dalam perbuatan, iman

dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Misi Sekolah

- 1) Menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Membiasakan berdoa sebelum pelajaran dimulai dan pada akhir pelajaran
- 3) Membiasakan peserta didik melaksanakan ibadah sesuai dengan agama/kepercayaan
- 4) Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan

- 5) Membiasakan peserta didik dalam bertindak dan berperilaku sesuai dengan norma agama dan norma sosial
 - 6) Meningkatkan kerja sama dengan pihak-pihak yang terkait (Toga, Tomas, orang tua /wali peserta didik dan dinas-dinas terkait)
 - 7) Menciptakan suasana kerja yang kondusif dan harmonis
 - 8) Menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman
- f. Struktur Organisasi SDN Kebondalem 02 Tahun

Pelajaran 2017/2018

Kepala Sekolah	: Suyitno, S.Pd.SD
Bendahara BOS	: Umi Makbiyah, S.Pd.SD
Dewan Guru	
Guru Kelas I	: Eny Susilowati, A.Ma.Pd
Guru Kelas II	: Priyo Edy Pamungkas, S.Pd.SD
Guru Kelas III	: Mutmainah, S.Pd.SD
Guru Kelas IV	: Umi Makbiyah, S.Pd.SD
Guru Kelas V	: Riyandika Devi Kusuma W., S.Pd
Guru Kelas VI	: Isrodi, S.Pd
Guru Mapel PAI	: lin Sefiana, S.Pd
Guru Mapel B. Inggris	: Kartini, S.Pd

Guru Mapel Penjasorkes: Surachmad, Zaenal Arifin,

S.Pd dan

Ely Siswoyo, S.Pd

Tenaga Kependidikan

Penjaga Sekolah : Joko Susilo

Pustakawan : Eka Jayanti

- g. Keadaan Peserta Didik SDN Kebondalem 02

Jumlah peserta didik SDN Kebondalem 02 tahun ajaran 2017/2018 berjumlah 94 anak. Berikut ini adalah tabel distribusi peserta didik tiap kelas.

Tabel 4.2
Data Jumlah Peserta Didik SDN Kebondalem 02
Tahun Pelajaran 2017/2018

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik		Total	Keterangan
		L	P		
1.	I	12	8	20	
2.	II	5	12	17	
3.	III	7	9	16	
4.	IV	5	12	17	
5.	V	5	6	11	
6.	VI	4	9	13	
Jumlah		38	56	94	

h. Responden Penelitian

Adapaun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V yang berjumlah sebelas anak, yaitu:

Tabel 4.3
Data Responden PTK

No.	Nama	Jenis Kelamin
1.	Imam Fachrurozi	L
2.	Silva Novi Handayani	P
3.	Cahya Prilia Hikmahwati	P
4.	Faiza Nanda Maulana Putri	P
5.	Muhammad Auunur Rosyid	L
6.	Oga Adrean	L
7.	Rasya Bagus Syaputra	L
8.	Wildan Ashfa Janka D.	L
9.	Winda Puspita Sari	P
10.	Chelsea Aulya Gradyanata	P

11.	Athaya Putri Prihani	P
-----	----------------------	---

2. Deskripsi Data

Dalam pembahasan penelitian ini terdapat 3 (tiga) siklus. Penulis menguraikannya dalam tahapan-tahapan yang berupa siklus pembelajaran yang dilakukan sejak kegiatan belajar mengajar di kelas. Adapun gambaran ketiga siklus tersebut sebagai berikut:

a. Deskripsi pelaksanaan pra siklus

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melakukan pengamatan di SDN Kebondalem 02 untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman, keaktifan dan prestasi belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ). Pada tahap pra siklus ini peneliti hanya mengamati motivasi belajar peserta didik sebelum menggunakan metode *Kauny Quantum Memory (KQM)* dalam kegiatan pembelajaran. Dalam tindakan ini peneliti sudah menggunakan lembar observasi untuk menilai motivasi peserta didik sebelum menggunakan metode *KQM*.

b. Deskripsi pelaksanaan siklus I

Siklus pertama ini dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 20 Februari 2018 pada pukul 11.30 s.d. 12.40 WIB. Pada siklus pertama dicari data dengan menggunakan tes formatif dan lembar observasi. Dari

data tersebut diperoleh data tentang nilai perhatian, keaktifan kerjasama, keberanian dan hasil peserta didik sebagai fokus observasi. Karena dalam keberhasilan proses belajar mengajar tidak terlepas dari hal tersebut. Apabila keaktifan, perhatian dan minat peserta didik baik, maka diharapkan materi benar-benar dipahami sehingga hasil belajar peserta didik akan meningkat. Adapun penelitian pada siklus ini dilakukan dalam empat tahapan atau langkah yaitu:

1) Perencanaan

- a) Pada metode KQM, membutuhkan sarana dan prasarana yang perlu diidentifikasi dan dirancang pengadaannya.
- b) Menyusun daftar kelompok siswa.
- c) Menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk semua kelompok.
- d) Menyiapkan lembar observasi, pendokumentasian, lembar refleksi dan evaluasi.
- e) Menyediakan tindak lanjut berupa soal pekerjaan rumah (PR).

2) Pelaksanaan

- a) Peneliti, dalam hal ini sebagai guru, memberikan informasi awal tentang proses pembelajaran yang akan ditempuh dan tugas yang harus dikerjakan secara singkat, jelas dan penuh suasana kehangatan.

- b) Selama pembelajaran berlangsung, guru mitra bertindak sebagai pengamat dan pencatat semua yang terjadi dalam pembelajaran.
- c) Peneliti membentuk kelompok-kelompok kecil yang kemampuannya heterogen berdasarkan pada rata-rata kemampuan siswa.
- d) Peneliti mengatur tempat duduk sedemikian rupa agar satu sama lain bisa saling bertatap muka.
- e) Peneliti mengajak siswa untuk membaca cerita-cerita pendek dan menemukan kata-kata kunci atau hal-hal yang dianggap penting dalam cerita.
- f) Peneliti bertanya singkat tentang cerita yang sudah dibaca.
- g) Peneliti menguraikan materi tentang hafalan dalam juz 'amma yaitu surat Al-Balad ayat 1-10 dengan menggunakan alat peraga dan metode KQM.
- h) Dalam menguraikan materi, peneliti membimbing siswa untuk menggunakan media pembelajaran.
- i) Peneliti memfasilitasi terjadinya interaksi antarsiswa, antara siswa dengan peneliti, lingkungan dan sumber belajar lainnya.

- j) Peneliti memfasilitasi siswa melalui pemberian tugas dan diskusi untuk memunculkan gagasan baru.
 - k) Peneliti bersama siswa melakukan tanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.
 - l) Peneliti meluruskan kesalahpahaman, memberikan penguatan dan menyimpulkan.
 - m) Secara bergantian, seluruh kelompok maju mempresentasikan hafalan surat Al-Balad ayat 1-10.
 - n) Peneliti melakukan penilaian atau refleksi terhadap pembelajaran.
 - o) Peneliti memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
 - p) Peneliti merencanakan kegiatan tindak lanjut.
- 3) Pengamatan
- Sesuai dengan tujuan peneliti, yaitu untuk meningkatkan hafalan juz 'amma pada peserta didik dalam belajar BTQ, maka observasi penulis fokuskan pada pemahaman dan penguasaan materi dengan jalan mengamati jalannya proses pembelajaran. Adapun aspek yang diamati antara lain aspek keaktifan, minat atau perhatian, kedisiplinan serta hasil dalam mengikuti pelajaran BTQ materi hafalan juz 'amma.

Selama pembelajaran, penulis menemukan beberapa hal menarik tentang peserta didik, diantaranya:

- a) Terciptanya komunikasi yang baik antar anggota kelompok.
- b) Pemimpin, dalam hal ini peserta didik yang paling pandai di kelompoknya, rata-rata mampu membimbing anggotanya.
- c) Seluruh peserta didik sudah memiliki rasa tanggung jawab tentang tugas yang dimilikinya.
- d) Beberapa peserta didik mampu mengajukan pertanyaan atau memberikan jawaban, meskipun kebanyakan didominasi oleh ketua kelompoknya.
- e) Rasa gemas yang kadang muncul oleh pemimpin terhadap anggotanya yang sulit menerima pemahaman.

4) Refleksi

Pada tahap ini, penulis mengadakan evaluasi terhadap apa yang telah dilakukan pada siklus pertama yaitu dengan cara menganalisa catatan hasil pengamatan dan menganalisa hasil ulangan harian pada siklus pertama.

Berdasarkan analisa data yang telah dikumpulkan bahwa pada siklus pertama aspek pengamatan dan analisa hasil ulangan rata-rata

masih rendah dan di bawah KKM (70) ada 3 peserta didik yang belum tuntas. Setelah penulis melakukan perenungan kembali terhadap proses pembelajaran yang sudah dilakukan dan meminta masukan kepada teman sejawat, penulis menyadari bahwa keberhasilan dan kekurangan pembelajaran siklus I antara lain:

- a) Rencana Pembelajaran sudah dilaksanakan dengan baik.
 - b) Peserta didik masih dalam tahap penyesuaian terhadap penggunaan metode KQM.
 - c) Peserta didik sangat bahagia dan menikmati pembelajaran yang sedang berlangsung karena terpusat pada hal-hal baru yang diberikan secara kelompok oleh guru.
 - d) Hasil belajar peserta didik tentang materi surat pendek dalam juz 'amma sudah meningkat, meskipun ada jawaban yang kurang tepat.
- c. Deskripsi pelaksanaan siklus II
- Siklus kedua penelitian ini dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 27 Februari 2018. Seperti pada siklus pertama, siklus kedua ini juga terdiri dari perencanaan, pelaksanaan atau tindakan, pengamatan atau observasi, serta refleksi. Adapun tahapan-tahapan yang dilaksanakan adalah:
- 1) Perencanaan

- a) Menyusun rencana perbaikan pembelajaran dengan menggunakan metode KQM.
 - b) Menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk semua siswa secara individu.
 - c) Menyiapkan alat evaluasi berupa Tes Lisan dan Tes Tertulis yang dilengkapi dengan kunci jawaban serta pedoman penilaian.
- 2) Pelaksanaan
- a) Peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran.
 - b) Peneliti membuat kaitan antara materi terdahulu dengan materi yang akan dibahas pada pertemuan kali ini.
 - c) Peneliti menyampaikan materi surat Al-Balad ayat 11-20 dengan menggunakan metode KQM dan alat peraga yang tersedia.
 - d) Peneliti melakukan tanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui peserta didik.
 - e) Peneliti menunjuk peserta secara acak (tidak sesuai nomor absen) untuk melanjutkan ayat yang dihafalkan.
 - f) Peneliti memberikan soal dan lembar jawab yang harus dikerjakan peserta didik.
 - g) Peneliti melakukan penilaian dan refleksi terhadap pembelajaran.
 - h) Peneliti memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
 - i) Peneliti merencanakan kegiatan tindak lanjut.
- 3) Pengamatan
- Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi dari penerapan metode *KQM*, pada siklus kedua

diperoleh hasil bahwa pembelajaran telah berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang telah direncanakan oleh peneliti.

Dalam siklus kedua ada peningkatan hasil belajar serta peningkatan aktifitas siswa. Siswa lebih semangat serta antusias dalam mengikuti pembelajaran pada siklus kedua. Peserta didik merasa lebih jelas dan senang menggunakan metode ini. Mereka mendengarkan cerita, tak jarang cerita yang disuguhkan merupakan hal yang lucu, namun cerita tersebut tetap berkaitan dengan ayat tertentu, sehingga secara tanpa sadar mereka telah menghafal Al-Qur'an. Keasyikan dan kesenangan itu tampak saat proses pembelajaran berlangsung.

Dari kegiatan pembelajaran pada siklus II ini, penulis menemukan banyak hal baru yang terjadi pada peserta didik, diantaranya:

- a) Peserta didik semakin memahami metode pembelajaran KQM.
- b) Perhatian peserta didik ditunjukkan dengan keseriusan mengikuti kegiatan pembelajaran.
- c) Peserta didik mampu menemukan kata kunci tiap ayat untuk membuat suatu kaitan antar ayat dengan versi mereka sendiri.
- d) Semangat peserta didik semakin meningkat.

e) Keaktifan di dalam kelas juga semakin meningkat.

4) Refleksi

Siklus kedua merupakan titik puncak pembelajaran, disini akan dikaji apakah pembelajaran BTQ dalam materi hafalan juz 'amma dengan metode KQM terlaksana dengan baik atau kurang baik dan apakah dengan model tersebut dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V di SDN Kebondalem 02 tahun pelajaran 2017/2018.

Adapun hasil dari refleksi pada siklus kedua antara lain keaktifan, perhatian, kedisiplinan dan keberanian peserta didik meningkat, sedangkan rata-rata nilai mencapai 93 dan ketuntasan KKM mencapai 95,45% atau 10 peserta didik telah tuntas. Sedangkan tindak lanjut untuk peserta didik yang belum tuntas ialah dengan memberi penugasan menghafal bacaan-bacaan surat pendek di rumah dan belajar lebih giat lagi. Berhubung pada siklus kedua ini angka ketuntasan minimum (KKM) telah tercapai dan prestasi belajar peserta didik telah meningkat, maka penulis menganggap tidak perlu mengulang tindakan.

Adapun keberhasilan dan kekurangan selama pembelajaran siklus II adalah sebagai berikut:

- a) Peserta didik fokus dalam memperhatikan penjelasan dari guru.
- b) Peserta didik terlihat serius dalam mengerjakan soal-soal karena guru selalu memberikan motivasi kepada semua anak.
- c) Peserta didik sudah berani bertanya apabila ada hal-hal yang belum mereka pahami sehingga kegiatan tanya jawab berlangsung secara maksimal.
- d) Pengetahuan tentang belajar dengan metode KQM sudah meningkat.

3. Analisis Per Siklus

a. Hasil pra siklus

Pembelajaran pra siklus dilaksanakan pada hari Selasa, 13 Februari 2018 pada pukul 11.30 s.d. 12.40 WIB dan diperoleh data nilai peserta didik kelas V SD Negeri Kebondalem 02 Kecamatan Jambu Tahun Pelajaran 2017/2018 pada tes formatif mata pelajaran BTQ dengan materi hafalan juz 'amma yaitu dari 11 peserta didik, yang mendapat nilai lebih atau sama dengan KKM (70) sebanyak 6 anak atau sebesar 54,54%, sedangkan yang belum mencapai KKM sebanyak 5 anak atau sebesar 45,46%, sehingga ketuntasan klasikal yang dicapai hanya sebesar 54,54%.

Kondisi awal sebelum diadakan penelitian, proses pembelajaran dilakukan secara konvensional. Dalam hal ini guru hanya menggunakan metode ceramah yang cenderung membosankan bagi peserta didik. Peserta didik kurang berkreaitifitas, banyak diam mendengarkan penjelasan guru.

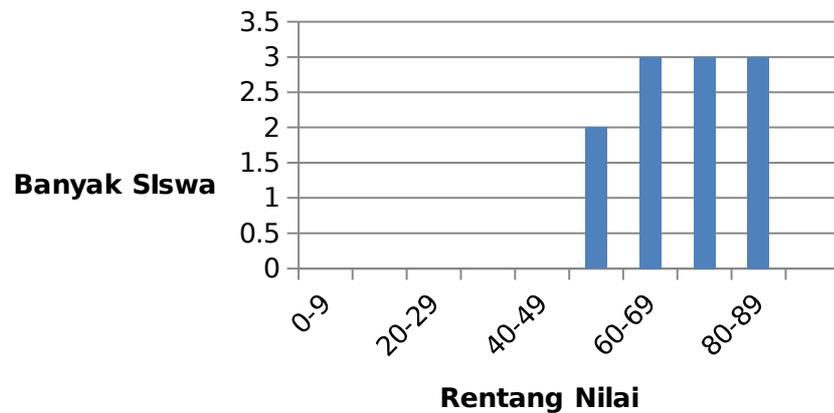
Hasil analisis evaluasi hasil belajar peserta didik pra siklus ini dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 4.4
Analisis Hasil Evaluasi Peserta Didik
Pra Siklus

No	Nilai	Banyak Siswa	Keterangan
1.	0-9	-	
2.	10-19	-	
3.	20-29	-	
4.	30-39	-	
5.	40-49	-	
6.	50-59	2	Belum Tuntas
7.	60-69	3	Belum Tuntas
8.	70-79	3	Tuntas
9.	80-89	3	Tuntas
10.	90-100	-	
Jumlah Siswa		11	Tuntas : 6 Belum Tuntas : 5
Nilai Rata-Rata		66,36	
Ketuntasan Klasikal		54,54%	

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat grafik perolehan nilai sebagai berikut:

Grafik 4.1
Grafik Perolehan Nilai Peserta Didik
Pra Siklus



Dari data diatas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kelas adalah 66,36, peserta didik yang tuntas hanya 6 anak dan yang belum tuntas 5 anak. Jadi dalam pra siklus prosentase ketuntasan belajar peserta didik adalah 54,54%. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat tabel prosentase ketuntasan.

Tabel 4.5
Rekapitulasi Presentase Ketuntasan Peserta Didik Pra Siklus

No.	Uraian	Hasil
1.	Jumlah nilai	730
2.	Rata-rata nilai	66,36
3.	Nilai tertinggi	80
4.	Nilai terendah	50
5.	Jumlah tuntas	6
6.	Jumlah tidak tuntas	5
7.	Persentase ketuntasan	54,54%

b. Hasil siklus I

Pada siklus pertama guru/penulis melaksanakan pembelajaran dengan materi hafalan juz 'amma menggunakan metode KQM.

Bersama dengan melaksanakan tindakan, guru melakukan pengamatan kepada peserta didik pada siklus pertama diperoleh hasil bahwa ada peningkatan aktifitas belajar peserta didik, dimana hasilnya lebih baik dari pra siklus. Sedangkan pada akhir kegiatan, guru mengadakan evaluasi yang intinya untuk mengetahui tingkat belajar peserta didik. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Analisis Hasil Evaluasi Peserta Didik
Siklus I

No	Nilai	Banyak Peserta Didik			Keterangan
		Kelompok	Individu	PR	
1.	0-9	-	-	-	-
2.	10-19	-	-	-	-
3.	20-29	-	-	-	-
4.	30-39	-	-	-	-
5.	40-49	-	-	-	-
6.	50-59	-	-	-	-
7.	60-69	-	3	1	Belum Tuntas
8.	70-79	4	3	5	Tuntas
9.	80-89	4	3	5	Tuntas
10	90-100	3	2	-	Tuntas
Jumlah Siswa		11	11	11	Persentase Ketuntasan 87,88%
Nilai Rata-rata		84,09	75,45	73,63	
Ketuntasan Klasikal		100%	72,73 %	90,9%	

Secara rinci, perolehan nilai tiap peserta didik adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Rekapitulasi Hasil Nilai Peserta Didik
Siklus I

No	Nama	Nilai			Ketercapaian
		Kelompok	Individu	PR	
1.	Imam Fachrurozi	95	70	70	Tuntas
2.	Silva Novi H.	95	100	80	Tuntas
3.	Cahaya Prilia H.	75	80	80	Tuntas
4.	Faiza Nanda M. P.	85	100	80	Tuntas
5.	M. Auunur Rosyid	85	60	60	Belum Tuntas
6.	Oga Adrean	75	60	70	Belum Tuntas
7.	Rasya Bagus S.	75	70	80	Tuntas
8.	Wildan Ashfa J. D.	85	70	70	Tuntas
9.	Winda Puspita Sari	85	80	70	Tuntas
10.	Chelsea Aulya G.	95	60	70	Belum Tuntas
11.	Athaya Putri P.	75	80	80	Tuntas

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat grafik perolehan nilai sebagai berikut:



c. Hasil siklus II

Pada siklus kedua ini diadakan tindakan yang sama dengan siklus pertama. Yaitu dengan mengadakan pengamatan aktivitas peserta didik yang meliputi aspek keaktifan, perhatian dan hasil belajar. Namun, berbeda pada kegiatan pembelajaran siklus I yang dilakukan secara berkelompok. Pelaksanaan siklus II ini secara keseluruhan pembelajaran dilaksanakan secara individu.

Adapun hasil evaluasi pada siklus kedua ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Analisis Hasil Evaluasi Peserta Didik
Siklus II

No	Rentang Nilai	Nilai		Keterangan
		Lisan	Tertulis	
1.	0-9	-	-	-
2.	10-19	-	-	-
3.	20-29	-	-	-
4.	30-39	-	-	-
5.	40-49	-	-	-
6.	50-59	-	-	-
7.	60-69	1	-	Belum Tuntas

8.	70-79	-	2	Tuntas
9.	80-89	2	4	Tuntas
10.	90-100	8	5	Tuntas
Jumlah Siswa		11	11	Presentase Ketuntasan 94,45%
Nilai Rata-rata		92,72	87,09	
Ketuntasan Klasikal		90,9%	100%	

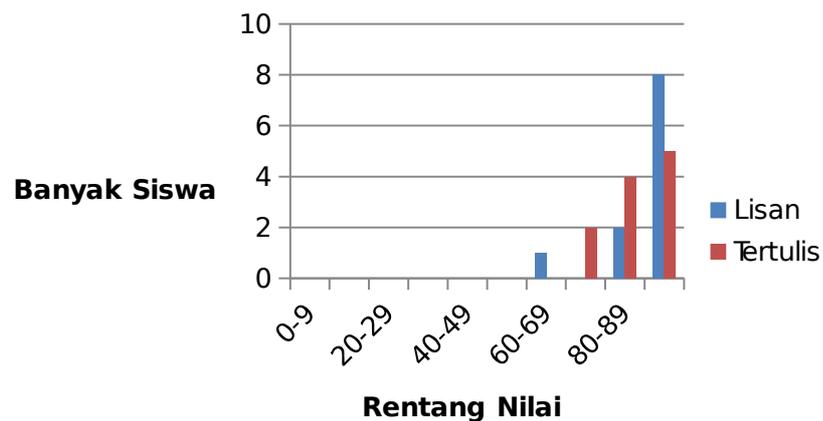
Secara rinci, perolehan nilai tiap peserta didik adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Rekapitulasi Hasil Nilai Peserta Didik
Siklus II

No	Nama	Nilai		Ketercapaian
		Lisan	Tertulis	
1.	Imam Fachrurozi	100	80	Tuntas
2.	Silva Novi H.	100	100	Tuntas
3.	Cahaya Prilia H.	100	88	Tuntas
4.	Faiza Nanda M. P.	100	100	Tuntas
5.	M. Auunur Rosyid	60	70	Belum Tuntas
6.	Oga Adrean	100	72	Tuntas
7.	Rasya Bagus S.	100	88	Tuntas
8.	Wildan Ashfa J. D.	80	90	Tuntas
9.	Winda Puspita Sari	100	94	Tuntas
10	Chelsea Aulya G.	80	82	Tuntas
11	Athaya Putri P.	100	94	Tuntas

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat grafik perolehan nilai sebagai berikut:

Grafik 4.3
Grafik Perolehan Nilai Peserta Didik
Siklus II



4. Perbandingan Hasil Per Siklus
- a. Perbandingan nilai evaluasi peserta didik pada pra siklus, siklus I dan siklus II

Tabel 4.10
Perbandingan Rekapitulasi Hasil Nilai Peserta Didik
Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Nama	Nilai Rata-Rata		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Imam Fachrurozi	60	78	90
2.	Silva Novi H.	80	92	100
3.	Cahaya Prilia H.	70	78	94
4.	Faiza Nanda M. P.	80	88	100
5.	M. Auunur Rosyid	50	68	65
6.	Oga Adrean	60	68	86
7.	Rasya Bagus S.	60	75	94

8.	Wildan Ashfa J. D.	50	75	85
9.	Winda Puspita Sari	80	78	97
10	Chelsea Aulya G.	70	75	81
11	Athaya Putri P.	70	78	97
Jumlah		730	855	989
Rata-rata		66,36	78	90
Persentase Ketuntasan		54,54%	81,82%	90,9%

- b. Perbandingan hasil persentase peserta didik pada pra siklus, siklus I dan siklus II

Tabel 4.11
Rekapitulasi Presentase Ketuntasan Peserta Didik
Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No.	Uraian	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Jumlah nilai	730	855	989
2.	Rata-rata nilai	66,36	78	90
3.	Nilai tertinggi	80	92	100
4.	Nilai terendah	50	68	65
5.	Jumlah tuntas	6	9	10
6.	Jumlah tidak tuntas	5	2	1
7.	Persentase ketuntasan	54,54%	81,82%	90,9%

B. Pembahasan

1. Penerapan metode *kauny quantum memory* pada hafalan juz 'amma

Pembelajaran dalam penerapan metode KQM pada mata pelajaran BTQ materi hafalan surat-surat pendek/juz 'amma ini, guru/penulis harus benar-benar sudah mengerti cara menggunakan metode ini. Semua ini dimaksudkan supaya hasil yang akan diperoleh nanti bisa semaksimal mungkin dan sesuai dengan tujuan yang dicapai.

Adapun penerapan metode ini adalah guru memulai pertemuan dengan mengucapkan salam, setelah itu guru menyampaikan tujuan dan materi pembelajaran. Sebelum masuk ke dalam metode yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran, guru menerangkan terlebih dahulu pengertian metode KQM kepada peserta didik serta cara melaksanakan pembelajaran dengan metode ini.

Tahap selanjutnya, guru membentuk kelompok yang terdiri 3-4 orang, dimana setiap kelompok terdiri dari peserta didik yang pandai, sedang dan kurang pandai. Kemudian guru memperagakan gerakan-gerakan yang berhubungan dengan visualisasi kaitan pada ayat Al-Qur'an. Kemudian memberi kesempatan kepada ketua kelompok, yaitu peserta didik paling pandai di kelompok tersebut, untuk membimbing anggotanya. Secara bergantian tiap kelompok maju untuk mempraktikkan pembelajaran dengan metode KQM pada materi hafalan

juz 'amma. Setelah itu guru mendampingi kelompok yang sedang melaksanakan tugas serta mengamati peserta didik secara keseluruhan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kerjasama, antusias serta mengetahui hasil evaluasi peserta didik yang dikerjakan secara berkelompok. Setelah itu guru menyuruh peserta didik untuk mengerjakan lembar kerja, baik secara kelompok maupun tugas individu, sebagai alat ukur keberhasilan dalam pembelajaran.

2. Hasil belajar peserta didik dengan penerapan metode

kauny quantum memory pada hafalan juz 'amma

a. Pra Siklus

Sudah disampaikan dimuka bahwa alasan dilaksanakannya penelitian tindakan kelas ini adalah masih rendahnya hasil belajar peserta didik mata pelajaran BTQ materi hafalan juz 'amma berdasarkan pre tes yang penulis lakukan. Pada awal pembelajaran nilai rata-rata hanya 66,36, peserta didik yang tuntas ada 10 anak dengan persentase 54,54%.

Setelah penulis melakukan perenungan kembali terhadap proses belajar mengajar yang sudah dilaksanakan dan meminta masukan kepada teman sejawat, maka penulis dapat mengidentifikasi penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik yaitu: guru kurang baik dalam penerapan metode, yang

hanya terdiri dari ceramah saja, peserta didik kurang memperhatikan karena merasa bosan dengan pembelajaran seperti itu, kegiatan pembelajaran terlalu monoton karena hanya berpusat pada guru, sedangkan media dan alat peraga yang kurang menarik. Dengan hasil analisis tersebut penulis menyimpulkan bahwa harus diadakan perbaikan tindakan.

Penulis merasa dengan menggunakan metode KQM ini dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik, karena dalam metode ini peserta didik lebih banyak dilibatkan dalam pembelajaran dan cenderung tidak membosankan.

b. Siklus I

Pada siklus pertama ini, penulis sebagai guru memulai pembelajaran dengan menggunakan metode KQM. Kemudian guru menerangkan cara pembelajaran ini dan menyiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan pengadaannya. Guru menyusun lembar tugas, merancang pembentukan kelompok dan menyusun pekerjaan rumah (PR).

Namun dalam pelaksanaannya masih tampak peserta didik yang merasa bingung dan belum mengerti apa-apa terhadap model pembelajaran ini. Meskipun pada dasarnya, reaksi ketertarikan dengan

adanya metode pembelajaran yang baru, sudah nampak dalam ekspresi dan keaktifan peserta didik.

Pengambilan nilai atau alat evaluasi pada siklus pertama berupa *puzzle* potongan ayat untuk nilai kelompok, serta menyusun ayat acak dari ayat 1-10 surat Al-Balad dan menuliskan kaitan cerita dalam ayat pada surat Al-Balad untuk nilai individu.

Hasil ulangan atau evaluasi peserta didik siklus pertama persentase ketuntasan klasikal dari ketiga metode pengambilan nilai tersebut sudah mencapai 81,82%, dengan analisis 9 anak tuntas dan 2 lainnya tidak tuntas. Rata-rata nilai 78 sudah merupakan di atas KKM, namun, nilai tertinggi belum mampu mencapai angka maksimal, yaitu masih 92 dan terendah 68.

Setelah melakukan analisa yang cermat, peserta didik yang memperoleh nilai 68 ternyata anak tersebut masih kesulitan dalam menerima pembelajaran ini dan anak tersebut masih belum hafal dengan bacaan pada surat pendek Al-Balad ayat 1-10.

c. Siklus II

Siklus kedua merupakan titik puncak penelitian, apakah pada siklus ini peserta didik dapat meningkatkan hasil belajarnya atau tidak. Pelaksanaan siklus kedua tidak jauh berbeda dengan penyampaian

pada siklus pertama. Perbedaan utama hanya dalam bentuk penugasan. Jika pada siklus I kegiatan pembelajaran berlangsung secara kelompok, maka pada siklus kedua ini, pembelajaran sepenuhnya secara individu.

Pada akhir pembelajaran siklus kedua ini, penulis mengadakan evaluasi kepada peserta didik, melalui dua cara, yaitu dengan tes lisan dan tertulis. Adapun hasilnya rata-rata sudah mencapai 90, persentase ketuntasan mencapai 90,9% dengan 10 peserta didik dinyatakan tuntas, nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 65.

Peningkatan hasil belajar peserta didik terjadi karena dipengaruhi oleh keberhasilan guru dan peserta didik. Tanpa adanya keseimbangan dan timbal balik dari keduanya pembelajaran tidak akan bisa berjalan. Selain itu kesungguhan serta perhatian peserta didik dalam proses belajar mengajar juga merupakan kunci keberhasilan pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Dengan usaha dan tindak lanjut dari siklus pertama dan kedua ini, ketuntasan belajar dapat tercapai yaitu 90,9% dari persentase yang dikehendaki yaitu 80%. Berdasarkan data-data di atas maka pembelajaran

mata pelajaran BTQ dalam materi hafalan juz 'amma dengan metode KQM dapat meningkatkan keaktifan/antusiasme dan prestasi belajar peserta didik. Hal ini ditandai dengan adanya peningkatan keaktifan/antusiasme peserta didik serta naiknya nilai rata-rata saat evaluasi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dan analisa data yang telah terkumpul selama dua siklus tentang penerapan metode *Kauny Quantum Memory* mata pelajaran BTQ materi hafalan juz 'amma kelas V di SDN Kebondalem 02 tahun pelajaran 2017/2018, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan metode KQM pada mata pelajaran BTQ materi hafalan juz 'amma di kelas V sebagai berikut:
 - a. Peneliti menyusun skenario yang akan ditampilkan.
 - b. Membentuk kelas menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 3-4 orang.
 - c. Memberikan penjelasan tentang kompetensi yang akan dicapai.
 - d. Peneliti dan peserta didik secara bersama-sama melakukan gerakan visualisasi untuk membuat kaitan cerita dengan ayat Al-Qur'an.

e. Peneliti memberikan kesimpulan secara umum.

Dengan menggunakan metode KQM, mampu menambah semangat dan antusiasme peserta didik dalam mengikuti pelajaran dari awal sampai akhir, selain itu peserta didik juga tidak jenuh karena selama ini metode yang sering dipakai cenderung ceramah yang mungkin membosankan bagi siswa.

2. Berdasarkan hasil penelitian, ada peningkatan hasil belajar BTQ yang dilaksanakan melalui pra siklus dan dua siklus, dapat dilihat melalui data berikut:

Pra Siklus : yang mendapat nilai di bawah KKM (<70) ada 5 peserta didik, sedangkan yang mendapat nilai tepat atau di atas KKM (≥ 70) ada 6 peserta didik. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada kegiatan pra siklus, persentase klasikal nilai yang di bawah KKM ialah 45,46% dari jumlah 11 peserta didik.

Siklus I : yang mendapat nilai akhir di bawah KKM (<70) ada 2 peserta didik, sedangkan yang mendapat nilai tepat atau di atas KKM (≥ 70) ada 9 peserta didik. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada kegiatan siklus I, persentase klasikal nilai yang di bawah KKM ialah 18,18% dari jumlah 11 peserta didik.

Siklus II : yang mendapat nilai akhir di bawah KKM (<70) ada 1 peserta didik, sedangkan yang mendapat nilai tepat

atau di atas KKM (≥ 70) ada 10 peserta didik. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada kegiatan siklus II, persentase klasikal nilai yang di bawah KKM semakin berkurang, yaitu menjadi 9,1% dari jumlah 11 peserta didik.

B. Saran

Dari hasil penelitian di atas, tentunya masih banyak sekali hambatan serta kekurangannya. Untuk itu agar kegiatan pembelajaran selanjutnya lebih baik lagi, maka ada beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Peserta Didik : tingkatkan semangat belajar, karena dengan belajar kita dengan mudah dapat meraih cita-cita dan menjadi orang yang beruntung. Dan orang yang paling beruntung adalah orang mempunyai ilmu yang manfaat dunia dan akhirat. Serta pilihlah teman dan lingkungan yang baik, yang senantiasa mengajak dan mengingatkan untuk dekat kepada Allah SWT.
2. Bagi Guru : jangan takut untuk menerapkan sebuah metode yang baru dalam pembelajaran, karena sesungguhnya metode yang variatif dapat menghindarkan dari kejenuhan, sehingga setidaknya peserta didik selalu tertarik untuk mencoba sesuatu yang baru, selama langkah penerapan metode tersebut dapat dimengerti dan dilaksanakan dengan baik oleh guru. Pada dasarnya,

guru adalah dalang dalam sebuah kelas, sedangkan peserta didik adalah wayangnya, sehingga mau dibawa kemana kelas tersebut, mau dibentuk seperti apa peserta didiknya, semua tergantung dari usaha guru itu.

3. Bagi Sekolah : untuk memperoleh *output* yang terbaik, sekolah haruslah senantiasa memperhatikan kebutuhan guru dan peserta didik. Baik dari segi media pembelajaran, sarana dan prasarana serta kondisi yang lingkungan yang stabil, guna tercapainya ketuntasan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulwaly, Cece. 2017. *Mitos-mitos Metode Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Laksana.
- Alwi, Hasan. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Cahyaningtyas, E. 2011. *Skripsi, Efektivitas Metode Scud Memory dalam Menghafal Al-Qur'an bagi Santri Mukim Graha Qur'an Umbulharjo Yogyakarta*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
- Departemen Agama RI. 2001. *Al Qur'anul Karim*. Semarang: Toha Putra.
- Ernawati, E. 2009. *Skripsi, Metode Pembelajaran Tahfidz Juz 'Amma di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Imam Syafi'i Yogyakarta*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
- Fatmasari, Y. 2015. *Skripsi, Efektivitas Pembelajaran Metode Ummi Terhadap Peningkatan Kemampuan Hafalan Surat Pendek pada Siswa Kelas II SD Taquma Surabaya*. Surabaya: Fakultas Psikologi dan Kedokteran UIN Sunan Ampel.
- Fauzan, Masagus A. dan Farid Wajdi. 2010. *Quantum Tahfidz (Siapa Bilang Menghafal Al-Qur'an Susah?)*. Bandung: YKM Press.
- Herwibowo, Bobby. 2014. *Menghafal Al-Qur'an Semudah Tersenyum*. Sukoharjo: CV. Farishma Indonesia.
- Malichah, N. 2013. *Skripsi, Penerapan Metode Tahfidzul Qur'an pada Santri Usia 6-11 Tahun di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus Jawa Tengah*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
- Nashiruddin Al Albani, Muhammad. 2012. *Ringkasan Shahih Bukhari*. Jakarta: Kementrian Agama RI.
- Ngirfani. 2011. *Skripsi, Upaya Peningkatan Kemampuan Menghafal Surat Pendek Melalui Metode Mimicry*

Memorization Siswa kelas V MIM Bekangan Nogosari Boyolali. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

Novitasari, D. 2013. *Skripsi, Efektivitas Metode ODOA (One Day One Ayat) dalam Menghafal Al-Qur'an bagi siswa kelas IV SDN Karangtengah Sukoharjo.* Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

P. Siagian, Sondang. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia.* Jakarta: Bumi Aksara.

Putra, Muhammad Syah. 2013. *Mudah & Praktis Menghafal Juz Amma & Asmaul Husna.* Surabaya: Quntum Media.

Qomariyah, Nurul & Mohammad Irsyad. 2016. *Metode Cepat & Mudah Agar Anak Hafal Al-Qur'an.* Klaten: Semesta Hikmah.

Sabri, Ahmad. 2005. *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching.* Jakarta: Quantum Teaching.

Suryanto, Adi, dkk. 2011. *Evaluasi Pembelajaran di SD.* Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.

Uno, Hamzah B. dan Nurdin Mohamad. 2011. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM.* Jakarta: Bumi Aksara.

Wardhani, IGAK & Kuswaya Wihardit. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.



Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

PRA SIKLUS

Oleh :

Nama : IIN SEFIANA
NIM : 15.61.0008
Tempat Mengajar : SD Negeri Kebondalem 02
Mata Pelajaran : BTQ
Alokasi Waktu : 2x35 menit (1xPertemuan)
Tanggal : 13 Februari 2018

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNDARIS

TAHUN 2018

(RPP)

PRA SIKLUS

Sekolah : SDN Kebondalem 02
Mata Pelajaran : BTQ
Kelas/Semester : V / 2
Alokasi waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

3. Hafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an.

B. Kompetensi Dasar

3.2. Hafal surat Al-Lail sampai surat An-Naba'.

C. Indikator

1. Melafalkan surat Al-Lail sampai surat An-Naba' dengan baik.
2. Mendemonstrasikan hafalan surat Al-Lail sampai surat An-Naba' sesuai dengan hukum tajwid.

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi pada bab ini, peserta didik diharapkan mampu :

- Melafalkan surat Al-Lail sampai surat An-Naba' dengan baik.
- Mendemonstrasikan hafalan surat Al-Lail sampai surat An-Naba' sesuai dengan hukum tajwid.

Nilai Pendidikan karakter yang Terintegrasikan :

- Religius,
- Pantang menyerah,
- Mandiri,
- Teliti

E. Materi Pembelajaran

- Hafalan Surat Pendek Al-Qur'an
- Q.S. Asy-Syams

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ	
Demi matahari dan cahayanya di pagi hari,	وَالشَّمْسِ وَضُحَاهَا
dan bulan apabila mengiringinya,	وَالْقَمَرِ إِذَا تَلَاهَا
dan siang apabila menampakkannya,	وَالنَّهَارِ إِذَا جَلَاهَا

dan malam apabila menutupinya,	وَاللَّيْلِ إِذَا يَغْشَاهَا
dan langit serta pembinaannya,	وَالسَّمَاءِ وَمَا بَنَاهَا
dan bumi serta penghamparannya,	وَالْأَرْضِ وَمَا طَحَاهَا
dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya),	وَتَنْفُسٍ وَمَا سَوَّاهَا
maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya,	فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا
sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu,	قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا
dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya.	وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا
(Kaum) Tsamud telah mendustakan (rasulnya) karena mereka melampaui batas,	كَذَّبَتْ ثَمُودُ بِطَغْوَاهِ
ketika bangkit orang yang paling celaka di antara mereka,	إِذِ انبَعَثَ أَشْقَاهَا
lalu Rasul Allah (Shaleh) berkata kepada mereka: ("Biarkanlah) unta betina Allah dan minumannya".	فَقَالَ لَهُمْ رَسُولُ اللَّهِ تَاقَةَ اللَّهِ وَسُقْيَاهَا
Lalu mereka mendustakannya dan menyembelih unta itu, maka Tuhan mereka membinasakan mereka disebabkan dosa mereka, lalu Allah menyamaratakan mereka (dengan tanah),	فَكَذَّبُوهُ فَعَقَرُوهَا فَدَمْدَمَ عَلَيْهِمْ رَبُّهُمْ بِذُنُوبِهِمْ فَحَسَّوْاهَا
dan Allah tidak takut terhadap akibat tindakan-	وَلَا يَخَافُ عُقْبَاهَا

Nya itu.

2. Kegiatan Inti

F. Metode Pembelajaran

1. Ceramah • Guru menguraikan materi tentang surat Asy-Syams secara
2. Diskusi rinci.
3. Presentasi • Guru memfasilitasi terjadinya interaksi antarsiswa, antara siswa dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya.

G. Langkah-langkah Kegiatan

1. Kegiatan Pendahuluan

- Guru mengucapkan salam.
- Guru memfasilitasi peserta didik mempresentasikan hafalan secara individual.
- Guru menanyakan peserta didik yang tidak masuk.
- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.
 - Guru dan peserta didik melakukan tanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui peserta didik.
 - Guru meluruskan kesalah pahaman, memberikan penguatan dan menyimpulkan.

3. Kegiatan Penutup

- Guru bersama dengan peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran.
- Melakukan penilaian/refleksi terhadap pembelajaran.
- Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk remedial, program pengayaan maupun tugas mandiri.

H. Alat/Sumber Belajar

- Buku Juz 'Amma dan sumber belajar lain.

I. Penilaian

1. Tes Lisan

Kebondalem, 12 Februari 2018

Mengetahui,
Kepala Sekolah



SUYITNO, S.Pd.SD
NIP. 19661218 199201 1 001

Mahasiswa,

IIN SEFIANA
NIM. 15.61.0008

EVALUASI

1. Ambil nomor undi secara acak sebanyak 5 undian!
2. Setiap nomor undi yang Anda terima, bacalah arab dan terjemahan dari Q.S. Asy-Syams dengan baik dan benar!

1	2	3	4	5
6	7	8	9	10
11	12	13	14	15

KUNCI JAWABAN

Aya t	Arti	Arab
1.	Demi matahari dan cahayanya di pagi hari,	وَالشَّمْسِ وَضُحَاهَا
2.	dan bulan apabila mengiringinya,	وَالْقَمَرِ إِذَا تَلَاهَا
3.	dan siang apabila menampakkannya,	وَالنَّهَارِ إِذَا جَلَاهَا
4.	dan malam apabila menutupinya,	وَاللَّيْلِ إِذَا يَغْشَاهَا
5.	dan langit serta pembinaannya,	وَالسَّمَاءِ وَمَا بَنَاهَا
6.	dan bumi serta penghamparannya,	وَالْأَرْضِ وَمَا طَحَاهَا
7.	dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya),	وَتَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا
8.	maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya,	فَالْهَمَّهَا فَجُورَهَا وَتَقْوَاهَا
9.	sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu,	قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا
10.	dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya.	وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا
11.	(Kaum) Tsamud telah mendustakan (rasulnya) karena mereka melampaui batas,	كَذَّبَتْ ثَمُودُ بِطَغْوَاهِ
12.	ketika bangkit orang yang paling celaka di antara mereka,	إِذِ انبَعَثَ أَشْقَاهَا
13.	lalu Rasul Allah (Shaleh) berkata kepada mereka: ("Biarkanlah) unta betina Allah dan minumannya".	فَقَالَ لَهُمْ رَسُولُ اللَّهِ نَاقَةَ اللَّهِ وَسُقْيَاهَا

14.	Lalu mereka mendustakannya dan menyembelih unta itu, maka Tuhan mereka membinasakan mereka disebabkan dosa mereka, lalu Allah menyama-ratakan mereka (dengan tanah),	فَكَذَّبُوهُ فَعَقَرُوهَا فَدَمَدَمَ عَلَيْهِمْ رَبُّهُمْ بِذَنبِهِمْ فَسَوَّاهَا
15.	dan Allah tidak takut terhadap akibat tindakan-Nya itu.	وَلَا يَخَافُ عُقْبَاهَا

PEDOMAN PENILAIAN

- Arab betul, terjemahan betul = poin 2
Arab betul, terjemahan salah = poin 1
Arab salah, terjemahan betul = poin 1
Arab salah, terjemahan salah = poin 0

Nilai Akhir = Total poin x 10

Nilai Maks. = Poin Maks. (10) x
10



Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

SIKLUS I

Oleh :

Nama : IIN SEFIANA
NIM : 15.61.0008
Tempat Mengajar : SD Negeri Kebondalem 02
Mata Pelajaran : BTQ
Alokasi Waktu : 2x35 menit (1xPertemuan)
Tanggal : 20 Februari 2018

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNDARIS

TAHUN 2018

(RPP)

SIKLUS I

Sekolah : SDN Kebondalem 02
Mata Pelajaran : BTQ
Kelas/Semester : V / 2
Alokasi waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

3. Hafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an.

B. Kompetensi Dasar

3.2. Hafal surat Al-Lail sampai surat An-Naba'.

C. Indikator

1. Melafalkan surat Al-Lail sampai surat An-Naba' dengan baik.
2. Mendemonstrasikan hafalan surat Al-Lail sampai surat An-Naba' sesuai dengan hukum tajwid.

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi pada bab ini, peserta didik diharapkan mampu :

- Melafalkan surat Al-Lail sampai surat An-Naba' dengan baik.
- Mendemonstrasikan hafalan surat Al-Lail sampai surat An-Naba' sesuai dengan hukum tajwid.

Nilai Pendidikan karakter yang Terintegrasikan :

- Religius,
- Pantang menyerah,
- Mandiri,
- Teliti

E. Materi Pembelajaran

- Hafalan Surat Pendek Al-Qur'an
- Q.S. Al-Balad ayat 1-10

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ	
Aku benar-benar bersumpah dengan kota ini (Mekah),	لَا أُفْسِمُ بِهَذَا الْبَلَدِ
dan kamu (Muhammad) bertempat di kota Mekah	وَأَنْتَ جِلُّ بِهَذَا الْبَلَدِ

ini,	
dan demi bapak dan anaknya.	وَوَالِدٍ وَمَا وَلَدَ
Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia berada dalam susah payah.	لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي كَبَدٍ
Apakah manusia itu menyangka bahwa sekali-kali tiada seorangpun yang berkuasa atasnya?	أَيَحْسَبُ أَنْ لَنْ يَقْدِرَ عَلَيْهِ أَحَدٌ
Dan mengatakan: "Aku telah menghabiskan harta yang banyak".	يَقُولُ أَهْلَكْتُ مَالًا لُبَدًا
Apakah dia menyangka bahwa tiada seorangpun yang melihatnya?	أَيَحْسَبُ أَنْ لَمْ يَرَهُ أَحَدٌ
Bukankah Kami telah memberikan kepadanya dua buah mata,	أَلَمْ نَجْعَلْ لَهُ عَيْنَيْنِ
lidah dan dua buah bibir.	وَلِسَانًا وَشَفَتَيْنِ
Dan Kami telah menunjukkan kepadanya dua jalan,	وَهَدَيْنَاهُ النَّجْدَيْنِ

F. Metode Pembelajaran

Kauny Quantum Memory (KQM)

G. Langkah-langkah Kegiatan

1. Kegiatan Pendahuluan

- Guru mengucapkan salam.
- Guru mengajak peserta didik berdoa sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai.
- Guru menanyakan peserta didik yang tidak masuk.
- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

a. Eksplorasi

- Guru mengajak peserta didik untuk membaca cerita-cerita pendek dan menemukan kata kunci atau hal-hal yang dianggap penting dalam cerita.

- Guru memfasilitasi terjadinya interaksi antar siswa antara sesama siswa dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya.
- Guru menyampaikan materi tentang surat Al-Balutsa secara rinci.
- Dalam membagi peserta didik ke dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 3-4 peserta didik akan menjadi salah satu yang paling pandai di kelompok itu untuk menjadi ketua kelompok.
- Guru memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas dan diskusi untuk memunculkan gagasan baru.

f. Konfirmasi

- Guru dan peserta didik membahas hasil diskusi dan mempresentasikan tiap kelompok.
- Guru dan peserta didik melakukan tanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui peserta didik.
- Guru meluruskan kesalah pahaman, memberikan penguatan dan menyimpulkan.

3. Kegiatan Penutup

- Guru bersama dengan peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran.
- Melakukan penilaian/refleksi terhadap pembelajaran.
- Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut berupa pemberian pekerjaan rumah (PR).

H. Alat/Sumber Belajar

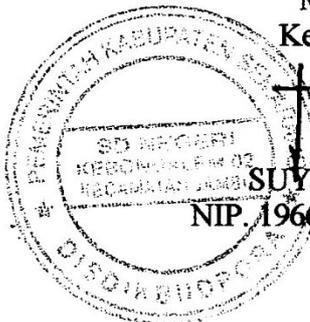
- Buku Juz 'Amma dan sumber belajar lain.

I. Penilaian

1. Tes Lisan
2. Tes Tertulis

Kebondalem, 19 Februari 2018

Mengetahui,
Kepala Sekolah



SUYITNO, S.Pd.SD
NIP. 19661218 199201 1 001

Mahasiswa,
IIN SEFIANA

IIN SEFIANA
NIM. 15.61.0008

EVALUASI

1. Susunlah potongan ayat dari Q.S. Al-Balad ayat 1-10 berikut ini dengan cara memberi nomor pada kotak yang tersedia!
2. Kerjakan bersama kelompokmu!

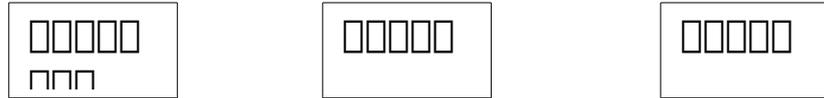
Ayat 1



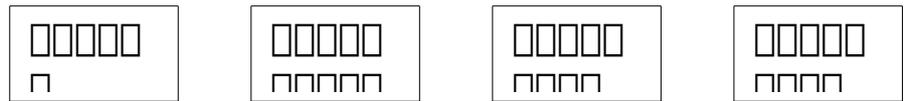
Ayat 2



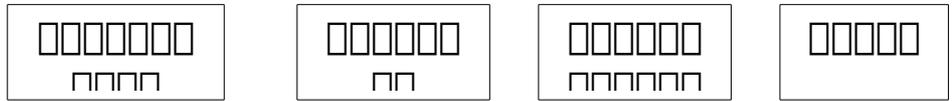
Ayat 3



Ayat 4



Ayat 5



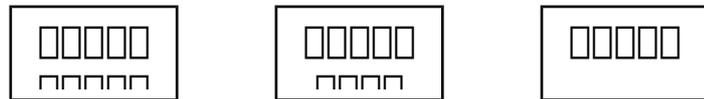
Ayat 6



Ayat 7



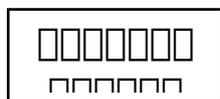
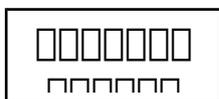
Ayat 8



Ayat 9



Ayat 10



KUNCI JAWABAN

Ayat 1

□□□□□□□□ □ ۳	□□□□□□□□ ۲	□□□□□□ □□□□□□	□ 1
----------------------	---------------	------------------	----------

Ayat 2

□□□□ 2	□□□□□□ □□ 1	□□□□□□ □□□□□□	□□□□□□ □□□□□□
--------	---------------------	------------------	------------------

Ayat 3

□□□□□□ □□□□ 1	□□□□□□ ۳	□□□□□□ ۲
-----------------------	-------------	-------------

Ayat 4

□□□□□□ □ 1	□□□□□□□□ □□□□□□ ۳	□□□□□□ □□□□□□ ۲	□□□□□□ □□□□□□ 4
--------------------	---------------------------	-------------------------	-------------------------

Ayat 5

□□□□□□□□ □□□□□□ ۲	□□□□□□□□ □□ ۳	□□□□□□□□ □□□□□□□□	□□□□□□ 4
---------------------------	-----------------------	----------------------	-------------

Ayat 6

□□□□□□ ۳	□□□□□□ □□ 4	□□□□□□ □□ 1	□□□□□□ □□□□□□ ۲
-------------	---------------------	---------------------	-------------------------

Ayat 7

□□□□□□ □□ ۳	□□□□□□ □□□□□□ 1	□□□□□□ □ 4	□□□□□□ □□ ۲
---------------------	-------------------------	--------------------	---------------------

Ayat 8

□□□□□□ □□□□□□□□	□□□□□□ □□□□□□	□□□□□□ 1
--------------------	------------------	-------------

Ayat 9

وَلَسَاءَآءٌ ۱	□□□□□□□□ □□□□□□□□ ۲
-------------------	-----------------------------

Ayat 10

□□□□□□□□ □□□□□□□□ ۲

□□□□□□□□ □□□□□□□□ 1

PEDOMAN PENIALAIAN

Poin untuk setiap nomor yang tersusun dengan benar adalah 10
Jika terdapat 3-4 potongan ayat, maka poin dihitung berdasarkan urutan yang tepat

Nilai Akhir = Total poin

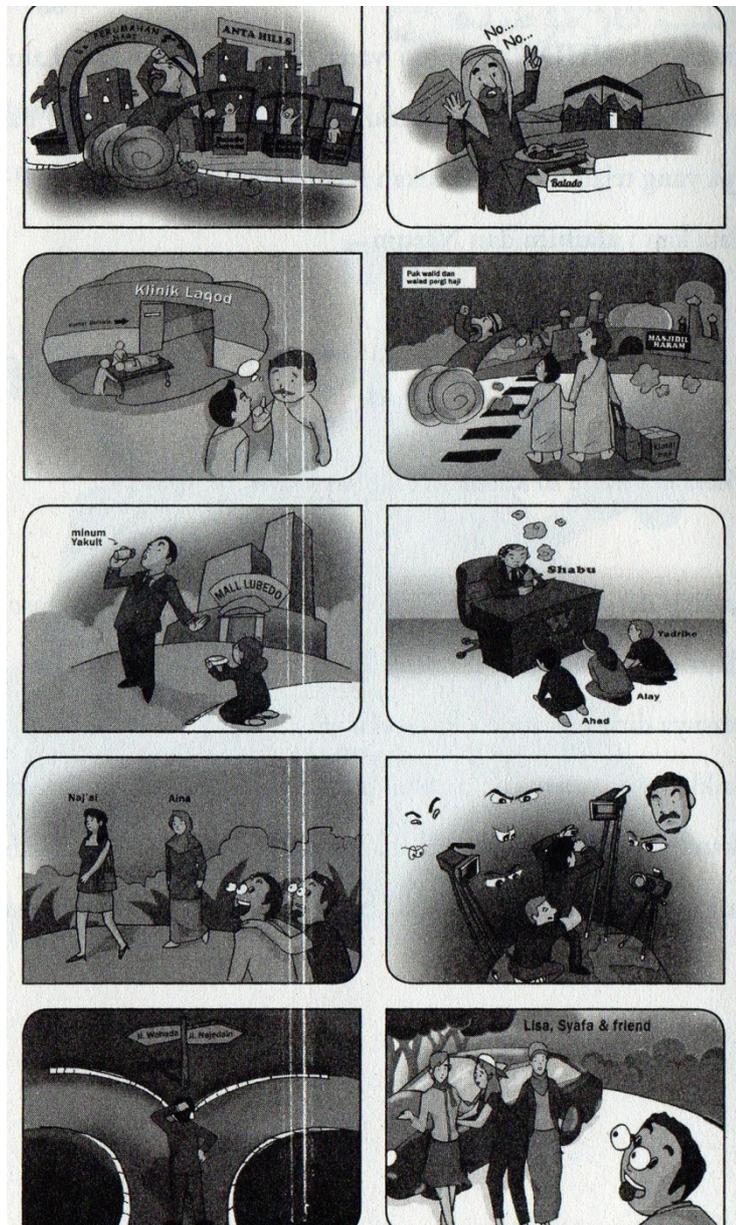
Nilai Maks. = Poin Maks.

= 100

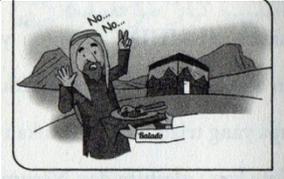
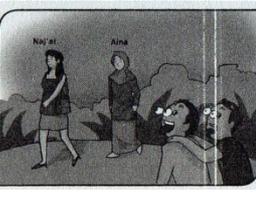
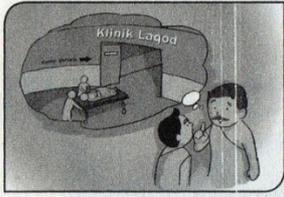
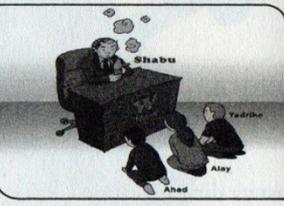
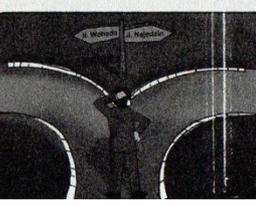
TES LISAN INDIVIDU

1. Ambillah nomor undi secara acak sebanyak 5 undian!
2. Setiap nomor undi yang Anda terima, ambillah kaitan ayat dan bacalah arab dari Q.S. Al Balad 1-10 dengan baik dan benar!

1	2	3	4	5
6	7	8	9	10



KUNCI JAWABAN

Aya t	Kaitan	Buny i	Aya t	Kaitan	Buny i
1		لَا أَقْسِدُ مُمْ بِهَذَا الْبَلَدِ	6		يَقُولُ أَهْلَكَ مُتَّ مَا لَا لِبَدَا أَيَحْسَدُ
2		وَأَيْتَ جِلِّ بِهَذَا الْبَلَدِ	7		أَيَحْسَدُ بُ أَنْ لَمْ يَرَهُ أَحَدٌ
3		وَوَالِدٍ وَمَا وَلَدٌ	8		أَلَمْ تَجْعَلْ لَهُ عَيْنَيْنِ
4		لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ إِنَّا فِي كِبَدٍ	9		وَلَيْسَاءُ ا وَشَفَعًا يُنِ
5		أَيَحْسَدُ بُ أَنْ لَنْ يَقْدِرَ عَلَيْهِ أَحَدٌ	10		وَهَدَيْتُهُ أَه الْتَّجَدَّ يُنِ

PEDOMAN PENILAIAN



Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

SIKLUS II

Oleh :

Nama : IIN SEFIANA
NIM : 15.61.0008
Tempat Mengajar : SD Negeri Kebondalem 02
Mata Pelajaran : BTQ
Alokasi Waktu : 2x35 menit (1xPertemuan)
Tanggal : 27 Februari 2018

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNDARIS

TAHUN 2018

(RPP)

SIKLUS II

Sekolah : SDN Kebondalem 02
Mata Pelajaran : BTQ
Kelas/Semester : V / 2
Alokasi waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

3. Hafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an.

B. Kompetensi Dasar

3.2. Hafal surat Al-Lail sampai surat An-Naba'.

C. Indikator

1. Melafalkan surat Al-Lail sampai surat An-Naba' dengan baik.
2. Mendemonstrasikan hafalan surat Al-Lail sampai surat An-Naba' sesuai dengan hukum tajwid.

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi pada bab ini, peserta didik diharapkan mampu :

- Melafalkan surat Al-Lail sampai surat An-Naba' dengan baik.
- Mendemonstrasikan hafalan surat Al-Lail sampai surat An-Naba' sesuai dengan hukum tajwid.

Nilai Pendidikan karakter yang Terintegrasikan :

- Religius,
- Pantang menyerah,
- Mandiri,
- Teliti

E. Materi Pembelajaran

- Hafalan Surat Pendek Al-Qur'an
- Q.S. Al-Balad ayat 11-20

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ	
Tetapi dia tiada menempuh jalan yang mendaki lagi sukar.	قَلَّا افْتَحَمَ الْعَقَبَةَ
Tahukah kamu apakah jalan yang mendaki lagi	وَمَا أَدْرَاكَ مَا الْعَقَبَةُ

sukar itu?	
(yaitu) melepaskan budak dari perbudakan,	فَكَرَّ قَبِيَّةً
atau memberi makan pada hari kelaparan,	أَوْ إِطْعَامٌ فِي يَوْمٍ ذِي مَسْغَبَةٍ
(kepada) anak yatim yang ada hubungan kerabat,	يَتِيمًا ذَا مَقْرَبَةٍ
atau kepada orang miskin yang sangat fakir.	أَوْ مِسْكِينًا ذَا مَتْرَبَةٍ
Dan dia (tidak pula) termasuk orang-orang yang beriman dan saling berpesan untuk bersabar dan saling berpesan untuk berkasih sayang.	ثُمَّ كَانَ مِنَ الَّذِينَ آمَنُوا وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا بِالْمَرْحَمَةِ
Mereka (orang-orang yang beriman dan saling berpesan itu) adalah golongan kanan.	أُولَئِكَ أَصْحَابُ الْمَيْمَنَةِ
Dan orang-orang yang kafir kepada ayat-ayat Kami, mereka itu adalah golongan kiri.	وَالَّذِينَ كَفَرُوا بِآيَاتِنَا هُمْ أَصْحَابُ الْمَشْأَمَةِ
Mereka berada dalam neraka yang ditutup rapat.	عَلَيْهِمْ نَارٌ مُّؤَصَّدَةٌ

F. Metode Pembelajaran

Kauny Quantum Memory (KQM)

G. Langkah-langkah Kegiatan

1. Kegiatan Pendahuluan

- Guru mengucapkan salam.
- Guru mengajak peserta didik berdoa sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai.
- Guru menanyakan peserta didik yang tidak masuk.
- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

a. Eksplorasi

- Guru mengajak peserta didik untuk membaca cerita-cerita pendek dan menemukan kata kunci atau hal-hal yang dianggap penting dalam cerita.

- Guru memfasilitasi terjadinya interaksi antarsiswa, antara siswa dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya.
 - Guru bertanya jawab singkat tentang cerita yang telah dibaca.
 - Guru menyampaikan materi tentang surat Al-Balad secara rinci.
 - Guru menunjuk peserta didik secara acak (tidak sesuai nomor absen) dan memberikan nomor ayat secara acak untuk peserta didik untuk menggunakan media pembelajaran.
 - Guru mempersilakan peserta didik yang lain untuk mempraktikkan gerakan kaitan dengan ayat tersebut.
- c. Konfirmasi
- Guru dan peserta didik melakukan tanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui peserta didik.
 - Guru meluruskan kesalah pahaman, memberikan penguatan dan menyimpulkan.

3. Kegiatan Penutup

- Guru bersama dengan peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran.
- Melakukan penilaian/refleksi terhadap pembelajaran.
- Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk remedial dan pengayaan.

H. Alat/Sumber Belajar

- Buku Juz 'Amma dan sumber belajar lain.

I. Penilaian

1. Tes Lisan
2. Tes Tertulis



Kebondalem, 26 Februari 2018

Mahasiswa,
Iin Seiana
IIN SEFIANA
NIM. 15.61.0008

EVALUASI LISAN

1. Majulah ke depan papan tulis secara berpasangan!
2. Anak pertama mengambil nomor secara acak, kemudian menjawab arab dan arti dari ayat tersebut, sedangkan anak kedua melanjutkan ayatnya.
3. Berlaku sebaliknya, anak kedua mengambil nomor secara acak, kemudian menjawab arab dan arti dari ayat tersebut, sedangkan anak pertama melanjutkan ayatnya.
4. Guru memberikan nomor secara acak, secara rebutan menjawab arab dari ayat tersebut, dan anak lainnya menjawab artinya.

11	12	13	14	15
16	17	18	19	20

KUNCI JAWABAN

Ayat	Arti	Arab
11	Tetapi dia tiada menempuh jalan yang mendaki lagi sukar.	فَلَا أَفْتَحَمَ الْعَقَبَةَ
12	Tahukah kamu apakah jalan yang mendaki lagi sukar itu?	وَمَا أَدْرَاكَ مَا الْعَقَبَةُ
13	(yaitu) melepaskan budak dari perbudakan,	فَلِكُ رَقَبَةٍ
14	atau memberi makan pada hari kelaparan,	أَوْ إِطْعَامٍ فِي يَوْمٍ ذِي مَسْغَبَةٍ
15	(kepada) anak yatim yang ada hubungan kerabat,	يَتِيمًا ذَا مَقْرَبَةٍ
16	atau kepada orang miskin yang sangat fakir.	أَوْ مِسْكِينًا ذَا مَتْرَبَةٍ
17	Dan dia (tidak pula) termasuk orang-orang yang beriman dan saling berpesan untuk bersabar dan saling berpesan untuk berkasih sayang.	ثُمَّ كَانَ مِنَ الَّذِينَ آمَنُوا وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا بِالْمَرْحَمَةِ
18	Mereka (orang-orang yang beriman dan saling berpesan	أُولَئِكَ أَصْحَابُ الْمَيْمَنَةِ

	itu) adalah golongan kanan.	
19	Dan orang-orang yang kafir kepada ayat-ayat Kami, mereka itu adalah golongan kiri.	وَالَّذِينَ كَفَرُوا بِآيَاتِنَا هُمْ أَصْحَابُ الْمَشْأَمَةِ
20	Mereka berada dalam neraka yang ditutup rapat.	عَلَيْهِمْ نَارٌ مُّؤَصَّدَةٌ

PEDOMAN PENILAIAN

Setiap anak memberikan 5 kali jawaban yang berbeda

Nilai Akhir = Jawaban benar x
20

Nilai Maks. = Poin Maks. (5) x
20

TES TERTULIS

Berilah harakat pada Q.S Al-Balad berikut!

لَا أُقْسِمُ بِهَذَا الْبَلَدِ
وَأَنْتَ حِلٌّ بِهَذَا الْبَلَدِ
وَوَالِدٍ وَمَا وَلَدَ
لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي كَبَدٍ
أَيَحْسَبُ أَنْ لَنْ يَقْدِرَ عَلَيْهِ أَحَدٌ
يَقُولُ أَهْلَكْتُ مَا لَا لُبًّا
أَيَحْسَبُ أَنْ لَمْ يَرَهُ □ أَحَدٌ
أَلَمْ نَجْعَلْ لَهُ □ عَيْنَيْنِ
وَلِسَانًا وَشَفَتَيْنِ
وَهَدْيَيْنَاهُ النَّجْدَيْنِ
فَلَا اقْتَحَمَ الْعَقَبَةَ
وَمَا أَدْرَاكَ مَا الْعَقَبَةُ
فَكُّ رَقَبَةٍ
أَوْ إِطْعَمٌ فِي يَوْمٍ ذِي مَسْغَبَةٍ
يَتِيمًا ذَا مَقْرَبَةٍ

أَوْ مَسْكِينًا ذَا مَتْرَبَةٍ

ثُمَّ كَانَ مِنَ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ
وَتَوَاصَوْا بِالْمَرْحَمَةِ

أَوْ وَأَنَّكَ أَصْحَابُ الْمَيْمَنَةِ

وَالَّذِينَ كَفَرُوا بِالْآيَاتِنَا هُمْ أَصْحَابُ الْمَشْأَمَةِ
عَلَيْهِمْ نَارٌ مُّؤَصَّدَةٌ

KUNCI JAWABAN

لَا أُفْسِمُ بِهَذَا الْبَلَدِ
وَأَنْتَ حِلٌّ بِهَذَا الْبَلَدِ
وَوَالِدٍ وَمَا وَلَدٌ
لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي كَبَدٍ
أَيَحْسَبُ أَنْ لَنْ يَغْدِرَ عَلَيْهِ
أَحَدٌ
يَقُولُ أَهْلَكْتُ مَا لَّا لُبَدًا
أَيَحْسَبُ أَنْ لَمْ يَرَهُ أَحَدٌ
أَلَمْ نَجْعَلْ لَهُ عَيْنَيْنِ
وَلِسَانًا وَشَفَتَيْنِ
وَهَدَيْنَاهُ النَّجْدَيْنِ
فَلَا اقْتَحَمَ الْعَقَبَةَ

وَمَا أَدْرَاكَ مَا الْعَقَبَةُ
فَكَرِهْتَهُ
أَوْ إِطْعُمُ فِي يَوْمٍ ذِي
مَسْعَبَةٍ
يَتِيمًا ذَا مَعْرَبَةٍ
أَوْ مَسْكِينًا ذَا مَتْرَبَةٍ
ثُمَّ كَانَ مِنَ الَّذِينَ ءَامَنُوا
وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا
بِالْمَرْحَمَةِ
أُولَئِكَ أَصْحَابُ الْمَيْمَنَةِ
وَالَّذِينَ كَفَرُوا بِآيَاتِنَا هُمْ
أَصْحَابُ الْمَشْأَمَةِ
عَلَيْهِمْ نَارٌ مُّؤَصَّدَةٌ

PEDOMAN PENILAIAN

Setiap ada harakat yang tidak tepat, maka poin dikurangi 1

Nilai Akhir = Poin yang
diperoleh

Nilai Maks. = Poin Maks.



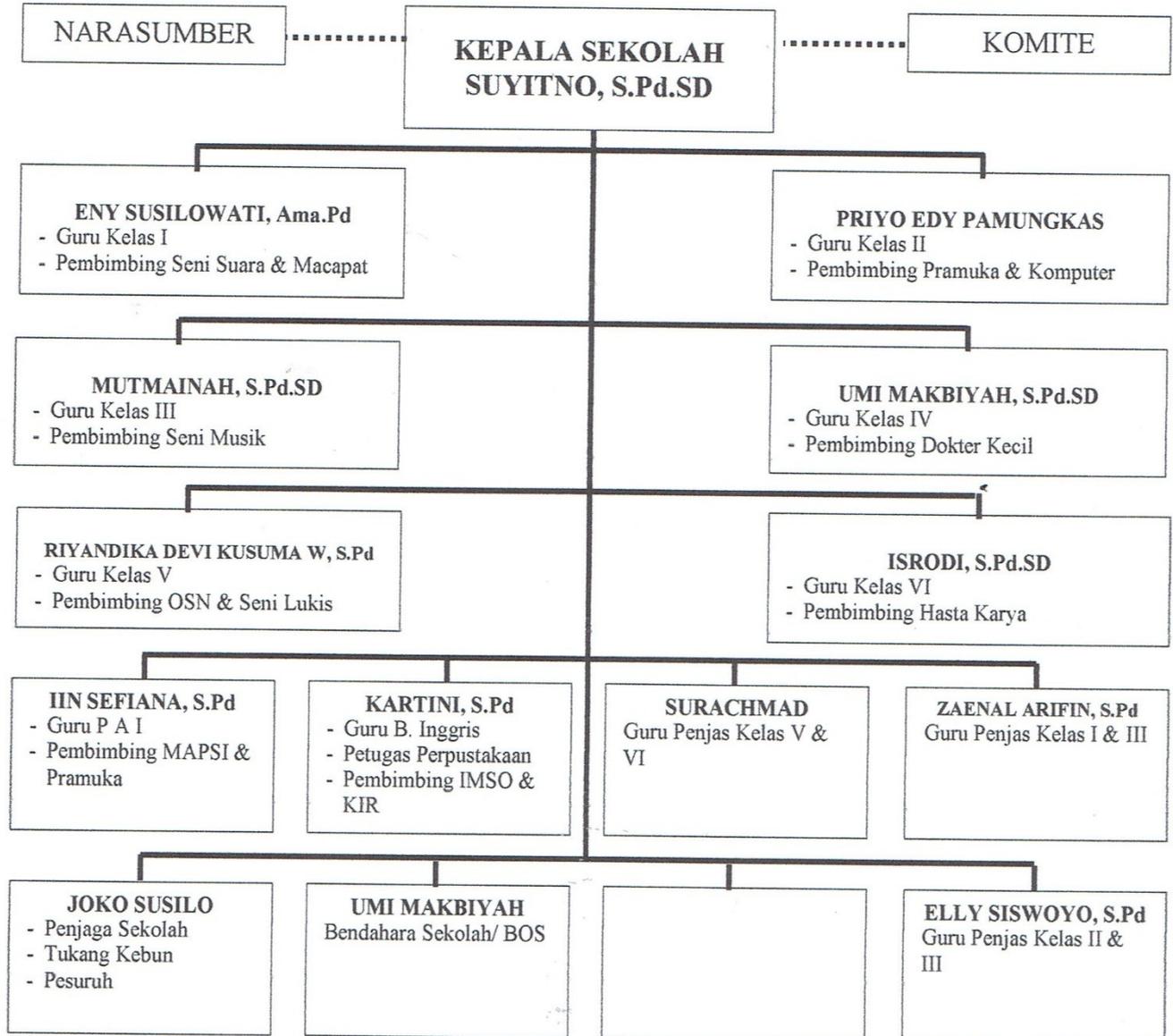
PEMERINTAH KABUPATEN SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN KEBUDAYAAN KEPEMUDAAN DAN OLAAHRAGA
UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN JAMBU
SEKOLAH DASAR NEGERI KEBONDALEM 02

Alamat: Dusun Gumuk Desa Kebondalem Kecamatan Jambu 50663

email : sdnegerikebondalem02@gmail.com

DHARMOTAMMA SATYA PRA

STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH



Kepala Sekolah



Suyitno, S.Pd.SD

NIP. 19661218 199201 1 001



YAYASAN UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE SUDIRMAN GUPPI UNGARAN
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE SUDIRMAN GUPPI
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jl. Tentara Pelajar No. 13 Telp. (024) 76912117 Ungaran Kode Pos 50514

Nomor : 144/ A.1 / 5 /XII / 2017
Lampiran : 1 bendel
Perihal : Penunjukan Bimbingan Skripsi

Ungaran, 12 Desember 2017

Kepada

Yth. 1. Drs. H. Matori, M.Pd
2. Rina Priarni, S.Pd.I.,M.Pd.I

Dosen Fakultas Agama Islam UNDARIS

Di Ungaran

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Ka. Progdil Fakultas Agama Islam UNDARIS Ungaran setelah memeriksa proposal skripsi saudara :

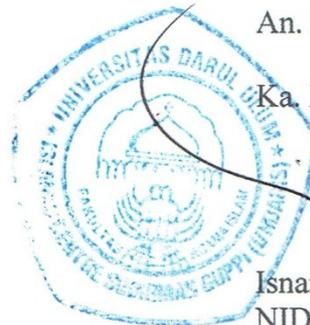
Nama : Iin Sefiana
NIM : 15610008

Telah disempurnakan, maka mohon dengan hormat agar saudara berkenan membimbing mahasiswa tersebut di atas sampai selesai.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

An. Dekan

Ka. Progdil



Isnaini, S.Pd.I.,M.Pd.I
NIDN. 0626018507



YAYASAN UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE SUDIRMAN GUPPI UNGARAN
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE SUDIRMAN GUPPI
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jl. Tentara Pelajar No. 13 Telp. (024) 76912117 Ungaran Kode Pos 50514

Nomor : 151/ A.1 / 5 / XII / 2017

Ungaran, 21 Desember 2017

Lampiran : 1 bendel

Perihal : Mohon Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SD N Kebondalem 02
di Jambu

Assalamu'alaikum.Wr.Wb.

Kami beritahukan dengan hormat bahwa Mahasiswa Fakultas Agama Islam
UNDARIS Ungaran.

Nama : Iin Sefiana

NIM : 15610008

Akan menyelesaikan studinya dengan menyusun skripsi berjudul :
Efektifitas Metode Kauny Quantum Memory Sebagai Upaya Meningkatkan Hafalan
Juz Amma Pada Peserta Didik Kelas IV Di SDN Kebondalem 02 Jambu Tahun
Pelajaran 2017/2018.

Dengan ini kami mohon Mahasiswa tersebut melaksanakan penelitian di
SDN Kebondalem 02 Jambu. Sebagai kelengkapannya, bersama ini kami lampirkan
Proposal Skripsi.

Kemudian atas perkenan dan izin yang saudara berikan, kami sampaikan
terima kasih.

Wassalamu'alaikum.Wr.Wb.



An. Dekan

Ka. Progdi

Isnaini, S.Pd.I.,M.Pd.I

NIDN.0626018507



DHARMOTAMMA SATYA PRAJA

PEMERINTAH KABUPATEN SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN KEBUDAYAAN KEPEMUDAAN DAN OLAAHRAGA
UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN JAMBU

SEKOLAH DASAR NEGERI KEBONDALEM 02

Alamat: Dusun Gumuk Desa Kebondalem Kecamatan Jambu 50663

email : sdnegerikebondalem02@gmail.com

Jambu, 9 Maret 2018

No : 420 / KBD02 / 01 / III / 2018
Hal : Pemberitahuan Penelitian
Sifat : Penting

Kepada
Yth. Kepala Prodi Fakultas Agama Islam
UNDARIS Ungaran
Di Tempat

Assalamu'alaikum W. W.

Dengan hormat,

Dengan ini kami beritahukan bahwa mahasiswa FAI UNDARIS Ungaran di bawah ini :

Nama : IIN SEFIANA

NIM : 15.61.0008

Telah menyelesaikan penelitian di SDN Kebondalem 02 pada tanggal 1 Februari – 8 Maret 2018 untuk kelengkapan proposal skripsi dengan judul “Efektivitas Metode *Kauny Quantum Memory* Sebagai Upaya Meningkatkan Hafalan Juz ‘Amma Pada Peserta Didik Kelas V Di SDN Kebondalem 02 Jambu Kabupaten Semarang Tahun 2017/2018”.

Demikian surat pemberitahuan ini, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'ailikum W. W.



Kepala Sekolah

SUYITNO, S.Pd.SD

NIP. 19661218 199201 1 001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

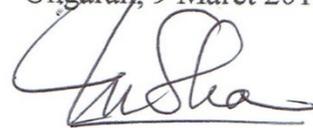
Nama Lengkap : IIN SEFIANA
Tempat, Tanggal Lahir : Kab. Semarang, 27 Juli 1991
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat : Dsn. Jambu Kidul, RT 04 RW 02, Ds. Jambu,
Kec. Jambu, Kab. Semarang
No. HP : 085640080706
Email : savevie27@gmail.com



PENDIDIKAN FORMAL

1. TK Aisyah Busthanul 'Anfal Jambu, Tahun 1995-1996
2. SD Negeri Jambu 03, Tahun 1996-2002
3. SMP Negeri 1 Jambu, Tahun 2002-2005
4. SMA Negeri 1 Ambarawa, Tahun 2005-2008
5. S1 PGSD Universitas Terbuka, Tahun 2009-2014
6. Proses Konversi Fakultas Agama Islam UNRARIS, Tahun 2015-2018

Ungaran, 9 Maret 2018



IIN SEFIANA